

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V
SD NEGERI 7 TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LISA YANA
NIM. 180209098

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022/1444**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V
SD NEGERI 7 TRIENGGADENG**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bebas Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

LISA YANA
NIM. 180209098

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I **A R - R A N I R Y** Pembimbing II


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000931001


Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198110182007102003

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING PADA TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V SD NEGERI 7
TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 15 Desember 2022
21 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

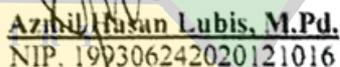

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001


Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 13090886601

Penguji I,

Penguji II,


Wati Ovlana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198110182007102003


Azibil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP. 199306242020121016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Yana

NIM : 180209098

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng

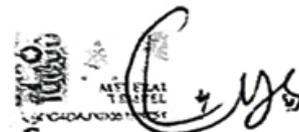
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawab dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 14 November 2022
Yang menyatakan,



(Lisa Yana)

ABSTRAK

Nama : Lisa Yana
NIM : 180209098
Tanggal Sidang : 15 Desember 2022
Tebal Skripsi :
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing II : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 7 Trienggadeng tepatnya di kelas V peneliti menemukan beberapa permasalahan, masih banyak siswa belum menguasai materi pembelajaran, dan juga nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan (75). Untuk menyelesaikan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Melalui model ini peneliti membimbing siswa memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1 di kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng, (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng, (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 69,44% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,67% dengan kategori baik sekali, (2) Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,89% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,47% dengan kategori baik sekali, (3) Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 53,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,66%. Berdasarkan data tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 di kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas izin-Nya peneliti masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "***Peningkatam Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng***". Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang Maha Kuasa Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas izin-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
2. Orang tua tercinta, Ayah Saifuddin beliau yang telah bersusah payah membiayai perkuliahan ini hingga selesai, Ibu Mutia Wati yang selalu memberikan cinta kasih dan selalu mendoakan penenliti untuk mencapai keberhasilan, Nenek Mariani Cut Ali beliau telah memberikan cinta kasih

serta membantu membiayai perkuliahan ini hingga selesai juga mendoakan peneliti untuk mencapai keberhasilan, Kakek M. Jafar beliau memberikan cinta kasih serta membantu membiayai perkuliahan ini hingga selesai dan juga mendoakan peneliti agar mencapai keberhasilan, dan juga adik saya yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan dan doa.

3. Bapak Ridhwan M. Daud, M. Ed selaku pembimbing I dan Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing II yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, tenaga, memberi saran dan masukan serta membimbing peneliti dari awal hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staff prodi beserta dosen-dosen prodi PGMI yang telah memberi arahan dan mengajarkan peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mendapatkan ide-ide atau masukan untuk skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu guru SD Negeri 7 Trienggadeng yang telah memberikan ilmunya dan ikut serta dalam membantu penelitian Skripsi.

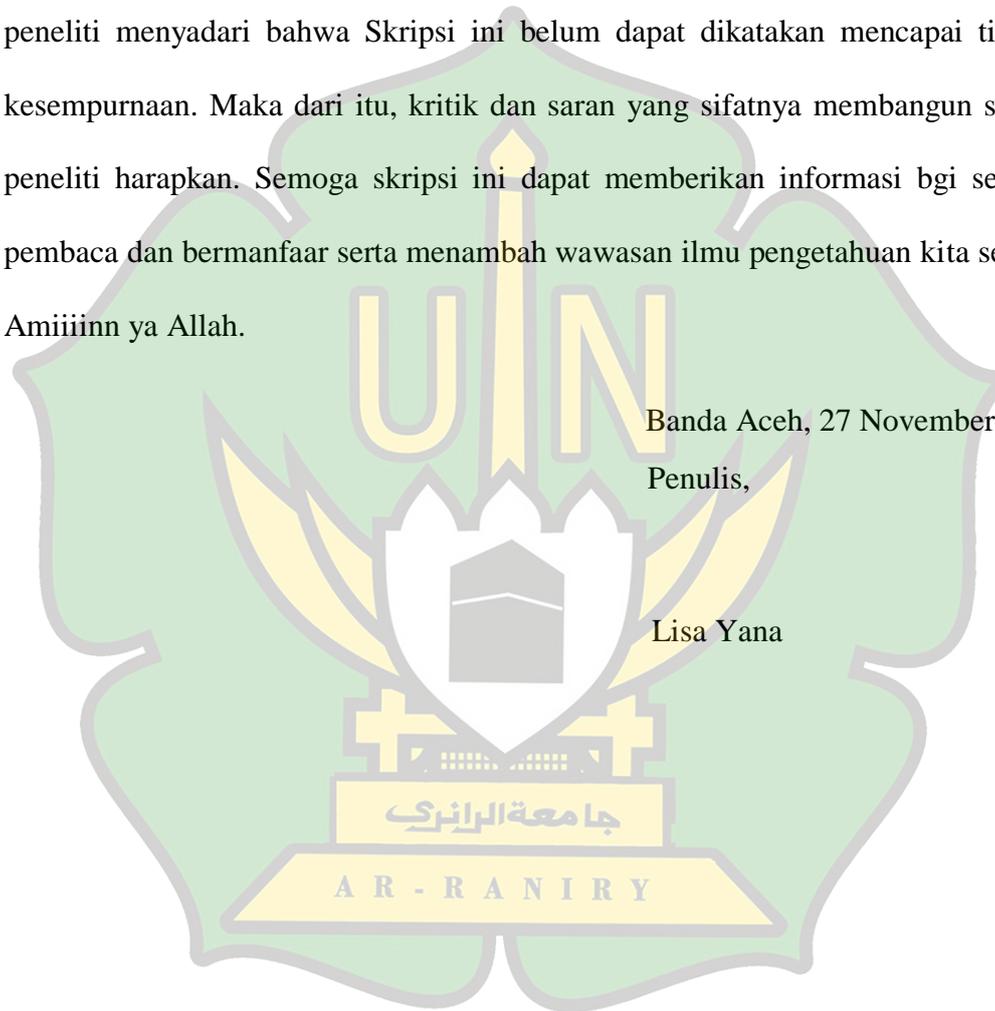
7. Fahreza Hakim yang telah membantu peneliti, menyemangati peneliti, dan selalu setia mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta`ala membalas kebaikan kalian semua, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini belum dapat dikatakan mencapai tingkat kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi seluruh pembaca dan bermanfaat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan kita semua. Amiiiiinn ya Allah.

Banda Aceh, 27 November 2022

Penulis,

Lisa Yana



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Problem Based Learning	14
1. Pengertian Problem Based Learning	14
2. Langkah-langkah model Problem Based Learning.....	16
3. Kelebihan dan Kekuranagn Model Problem Based Learning	18
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
C. Tema 5 Subtema 1.....	28
1. Pengertian Ekosistem	29
2. Komponen Ekosistem.....	30
3. Jenis Makanan Hewan.....	30
4. Daur Hidup Hewan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Subjek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V_PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-langkah pelaksanaan model Problem Based Learning	17
Tabel 3. 1 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 1	28
Tabel 3. 2 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 5	29
Tabel 3. 3 Kategori Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	43
Tabel 4. 1 Jadwal penelitian di SD N 7 Trienggadeng	45
Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus I.....	53
Tabel 4. 4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 4. 5 Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus I.....	57
Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II	62
Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus II	65
Tabel 4. 8 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	69
Tabel 4. 9 Ketuntasan Belajar Siswa.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Ekosistem	29
Gambar 3. 2 Individu, Populasi Dan Komunitas	30
Gambar 3. 3 Daur Hidup Kupu-Kupu.....	31
Gambar 3. 4 Daur Hidup Kecoa.....	32
Gambar 3. 5 Daur Hidup Ikan.....	32
Gambar 3. 6 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	34



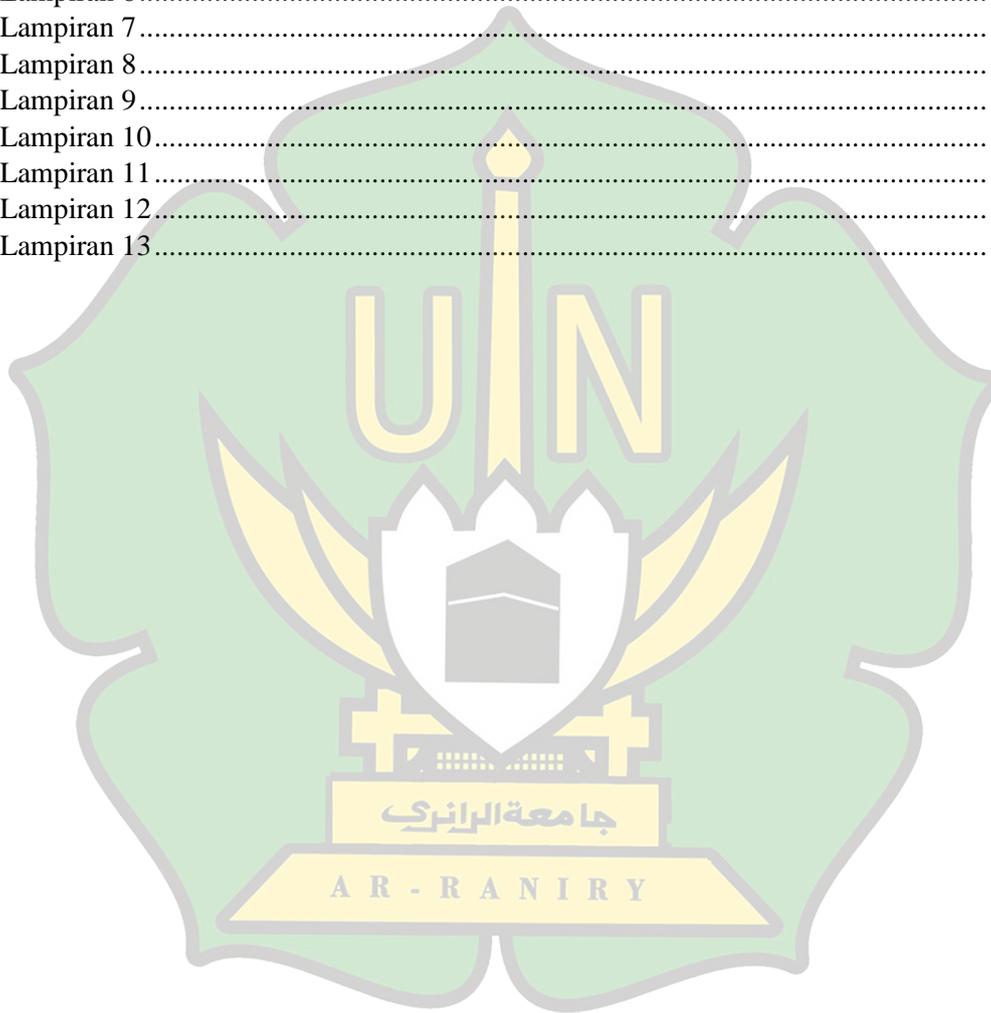
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Diagram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus	72
Diagram 4. 2 Diagram Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	74
Diagram 4. 3 Diagram Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	82
Lampiran 2	83
Lampiran 3	84
Lampiran 4	85
Lampiran 5	95
Lampiran 6	101
Lampiran 7	103
Lampiran 8	106
Lampiran 9	109
Lampiran 10	119
Lampiran 11	124
Lampiran 12	127
Lampiran 13	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi mereka. Namun, pendidikan bukan hanya pertumbuhan individu, tetapi juga dasar pembangunan suatu bangsa. Salah satu pelaksanaan pendidikan adalah lembaga pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membantu dan mendukung pembentukan sumber daya yang potensial.

Guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar yang harus berkompeten dalam semua aspek penyampaian pembelajaran di kelas.¹ Guru berperan penting sebagai pembimbing, membimbing siswa menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, mengarahkan siswa untuk melaksanakan tugas perkembangan sehingga menjadi manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Peran guru juga memotivasi, guru harus kreatif agar dapat memotivasi siswa untuk belajar yaitu: (a) membangkitkan minat siswa; (b) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (c) Berilah pujian yang sesuai untuk setiap keberhasilan siswa; (d) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

¹ Tarigan, Emenina Br, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021), h. 2295.

Guru juga sebagai evaluator. Artinya, mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung.²

Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menentukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.

Namun demikian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak semua bergantung pada faktor guru saja, meskipun pada hakikatnya guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan suatu pendidikan sangat terkait dengan hasil belajar siswa.³

Berdasarkan observasi di SD N 7 Trienggadeng tepatnya di kelas V peneliti menemukan beberapa permasalahan, masih banyak siswa belum menguasai materi pembelajaran, dan juga nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan mencapai

² Harefa, Darmawan, et al. "Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3.1 (2020), hal. 3.

³ Tarigan, Emenina Br, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021), h. 2295.

nilai 75. Namun masih terdapat 70% dari siswa dalam pembelajaran mendapat nilai dibawah standar. Rendahnya nilai siswa bukan hanya karena metode mengajar guru juga banyak faktor yang mempengaruhinya seperti ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran alokasi pembelajaran dan kesanggupan guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V di SD N 7 Trienggadeng, guru tersebut menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang sibuk sendiri juga ribut di dalam kelas bahkan siswa sering terlihat kurang aktif, guru sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran, namun hasil belajar beberapa siswa masih tergolong rendah. Dalam pembelajaran, guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang dianggapnya dapat menarik perhatian siswa, namun ternyata hal tersebut belum sepenuhnya menyebabkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa siswa banyak siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Untuk menyelesaikan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), melalui model ini peneliti mengajak siswa memecahkan masalah, menemukan ide-ide baru serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas V SD N 7 Trienggadeng.

Menurut darmitanti dan mudjiono, hasil belajar merupakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang ditanda dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁵

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan zain dalam supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan.⁶

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* mengahruskan siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. *Problem Based Learning* membuat siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga siswa menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah

⁵ Damiyanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (jakarta: Renika Cipta, 2006), h.3.

⁶ Agustin Sukses Dakhi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and development* 8.2 (2020), hal 468.

tersebut. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat mengacu pada metode mengajar. Di dalam model pembelajaran Problem Based Learning siswa belajar bersama kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yaitu untuk mengorientasi permasalahan. Setelah guru menyajikan mata pelajaran, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan permasalahan yang dipelajari. Dan pada akhirnya, dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, konsentrasi siswa lebih fokus terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil apabila siswa menimbulkan tingkah laku positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada Tema 5 Subtema 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diukur dari keberhasilan siswa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka semakin tinggi tingkat pemahaman belajar siswa, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Rizkia Nanda dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk

⁷ Siti Rizkia Nanda, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min 21 Aceh Besar. *Skripsi*. (2021). Hal 3-4.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di MIN 21 Aceh Besar”. Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut fokusnya adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa MIN 21 Aceh Besar , sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kelas V di SD N 7 Trienggadeng pada Tema 5 Subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Rizkia Nanda menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Bsed Learning*.⁸

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Triyadi dengan judul penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan”. Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut fokusnya adalah memecahkan masalah rendahnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran belangsung dan hasil belajar belum optimal di Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. Sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kelas V di SD N 7 Trienggadeng pada Tema 5 Subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Triyadi menunjukkan bahwa adanya

⁸ Siti Rizkia Nanda, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar”, *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY, 2021).

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.⁹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mardhiatun Maulia dengan judul penelitian “penerapan model problem based learning (PBL) pada materi perubahan lingkungan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Takengon”. Penelitian ini berfokus untuk mengatasi proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa di SMAN 7 Takengon menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang relatif rendah. Sedangkan penelitian ini fokusnya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kelas V di SD N 7 Trienggadeng pada Tema 5 Subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Mardhitun Maulia menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan di atas menunjukkan bahwasanya penggunaan model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kajian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda, baik dari segi tujuan yang hendak dicapai maupun tempat penelitiannya

⁹ Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan, *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018).

¹⁰ Mardhiatun Maulia, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Takengon”, *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1 di kelas V SD N 7 Trienggadeng?
2. Bagaimana aktivitas siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD N 7 Trienggadeng?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V SD N 7 Trienggadeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD N 7 Trienggadeng adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1 di kelas V SD N 7 Trienggadeng.

2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD N 7 Trienggadeng.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning* kelas V SD N 7 Trienggadeng.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru karena melalui pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* siswa harus mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

b) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga dengan model yang diterapkan siswa dapat menggunakan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah.

c) Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh SD N 7 Trienggadeng dapat dijadikan acuan sehingga semakin termotivasi untuk memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

d) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul secara operasional, sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan zain dalam supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan

kriteria atau nilai yang telah ditetapkan.¹¹ Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD N 7 Trienggadeng, setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai nilai KKM 75.

Adapun hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I dan siklus II, siklus I memperoleh skor persentase siswa yang tuntas yaitu 66,66% sedangkan yang tidak tuntas memperoleh skor persentase 33,33%. Untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,66% untuk siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas memperoleh skor 13,33%. Dari uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 5 subtema 1 di SD Negeri 7 Trienggadeng.

2. Model Problem Based Learning

Menurut Ni Made, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menggunakan konsep dan proses interaktif untuk mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin mereka diketahui, mengumpulkan informasi, dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesis mereka berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan.

¹¹ Agustin Sukses Dakhi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and development* 8.2 (2020), hal 468.

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa menggunakan konsep yang mereka pahami dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. *Problem Based Learning* juga membutuhkan kerjasama yang kuat antar siswa. Mereka bekerja sama untuk mengumpulkan informasi dan mencari hipotesis yang bermasalah, dan kemudian berbagi informasi untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

Menurut Mohammad Nor, langkah atau tahapan pembelajaran model problem based learning sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah
- 2) Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
- 4) Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya
- 5) Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah¹²

3. Materi kelas V Tema 5 Subtema 1

Berdasarkan silabus yang dikeluarkan bahwa materi yang terdapat pada kelas V Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 5 dengan materi Komponen Ekosistem dan Daur Hidup Hewan pada semester 1 dengan kompetensi dasar 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan

¹²Hajar, Nisaul. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 7.2 (2016), h. 6-7.

jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar, dan 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problem Based Learning

1. Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa. Menurut Utrifani A dan Turnip M *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap metode ilmiah guna memperoleh pengetahuan tentang masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.¹³

Menurut Arends model berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa memecahkan masalah dunia nyata untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri.

Menurut Glaser kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa. Untuk memecahkan masalah maka diperlukan data yang tepat untuk diambil sebuah keputusan yang tepat maka diperlukan pola berpikir kritis.

¹³ Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3.2 (2015): 39-40.

Menurut Ennis, indikator berpikir kritis tersebut meliputi: 1) Merumuskan pokok permasalahan; 2) Mengungkapkan fakta dalam menyelesaikan suatu masalah; 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik; 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas; 5) Memilih argumen yang logis, relevan dan akurat; 6) Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.¹⁴

Menurut Kemendikbud tahun 2014 pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.¹⁵

Pendekatan berbasis masalah adalah pendekatan proses berpikir tingkat tinggi yang efektif, yang dapat mengembangkan pengetahuan dasar dan kompleks. Model *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah memungkinkan model pembelajaran secara signifikan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* atau disebut juga model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan konsep ilmiah siswa, tetapi

¹⁴ Khasanah, Binti Anisaul, and Indah Dwi Ayu. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Brain Based Learning." *Ekspone* 7.2 (2017). H. 47-49.

¹⁵ Nugraha, Widdy Sukma. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10.2 (2018): 119.

juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mendorong siswa untuk secara aktif belajar dan menemukan solusi untuk masalah dunia nyata.

Oleh karena itu *Problem Based Learning* dapat memberikan siswa kesempatan untuk sepenuhnya meneliti, mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.¹⁶

2. Langkah-langkah model Problem Based Learning

Menurut Suprijono, model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri atas lima langkah pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orientasi, fase ini merupakan orientasi siswa terhadap masalah yang sedang dibahas, pada fase ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mendorong siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa, pada fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan mengatur tugas pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Membimbing penyelidikan, pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, melakukan percobaan dan observasi.
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasilnya, pada fase ini, guru membantu siswa merancang dan menyiapkan laporan dan dokumentasi serta bertukar pendapat dengan teman.

¹⁶ Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "*Penerapan model* . hal 39-40.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah, pada fase ini, guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil dari kegiatan pemecahan masalah.¹⁷

Menurut Arends, ada lima tahapan model *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Mengarahkan siswa ke dalam masalah; (2) Organisasi peserta mendidik untuk belajar; (3) Melakukan Studi individu dan kelompok; (4) Mengembangkan dan mempresentasikan karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁸

Model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Hosnan memiliki beberapa tahapan langkah pembelajaran. Alasan peneliti memilih langkah menurut Hosnan karena dianggap cocok karena penggunaannya mudah dipahami dan diterapkan. Langkah-langkahnya dapat dijelaskan pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 langkah-langkah pelaksanaan model Problem Based Learning¹⁹

Langkah	Kegiatan
Langkah 1: Orientasi siswa terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya kegiatan pemecahan masalah.
Langkah 2: Mengorganisasi	Guru dan siswa mengorganisasikan tugas belajar

¹⁷ Mardhiatun Maulia, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Takengon", *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2022), hlm 15.

¹⁸ Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan, *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018). H, 33-34.

¹⁹ Irwan, Vellisa Putri, and Mansuridin Mansuridin. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020), hal 2100.

siswa untuk belajar.	yang berkaitan dengan masalah.
Langkah 3: Membimbing siswa dalam penyelidikan individual dan kelompok.	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, memperoleh penjelasan, dan melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah.
Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa	Guru membimbing siswa dalam membuat dan menyajikan hasil karya yang sesuai dengan pembelajarannya dan mempersilahkan siswa berbagi tugas dengan temannya.
Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing siswa untuk refleksi dan mengevaluasi penyelidikan mereka sebelumnya dan proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran model problem based learning memiliki 5 tahapan yaitu; (1) Orientasi siswa terhadap masalah; (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) Membimbing siswa dalam penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Menurut Shoimin, setiap model memiliki kelebihannya masing-masing.

Kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Siswa dilatih untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran terfokus pada masalah sehingga siswa tidak perlu mempelajari materi yang tidak relevan. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau mengingat informasi.

- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- 6) Siswa mempunyai kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah pada aktivitas diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya.
- 8) Kesulitan belajar siswa individual bisa diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Menurut Riyanto, kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu, siswa dapat belajar mengingat, menerapkan dan melanjutkan proses belajarnya, serta diperlakukan sebagai individu yang dewasa. Perlakuan ini membebaskan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.²⁰

Menurut Sanjaya, ada beberapa kelebihan model *Problem Based Learning*, yaitu:

- a. Pemecahan masalah adalah teknik hebat memahami isi pembelajaran
- b. Pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan siswa untuk mencari informasi baru baginya.

²⁰ Irwan, Vellisa Putri, and Mansurdin Mansurdin. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020), hal 2099.

- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa.
- d. Memecahkan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta kemampuan digunakan sebagai penilaian diri hasil dan proses belajar.²¹

Menurut Susanto, ada beberapa kekurangan dari model *Problem Based Learning*, yaitu; (1) Jika siswa tidak tertarik atau tidak percaya ada masalah sulit dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu-ragu untuk mencoba; (2) Keberhasilan pendekatan pemecahan masalah siswa membutuhkan waktu persiapan yang cukup; (3) Tanpa pemahaman mereka tentang upaya memecahkan masalah yang diteliti, mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.²²

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Jika siswa tidak tertarik atau percaya bahwa masalah yang dipelajarinya sulit dipecahkan, mereka akan enggan untuk mencoba dan akan menghabiskan banyak waktu.
- 2) Kesulitan dalam menemukan masalah sesuai dengan tingkat berpikir siswa, dari belajar mandiri dengan mendengarkan

²¹ Hajar, Nisaul. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 7.2 (2016), h. 7.

²² Gunantara, Gede, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V." *Mimbar PGSD Undiksha* 2.1 (2014), h. 52-53.

kebiasaan belajarnya, dari mengambil dan menganalisis data berubah menjadi belajar dengan membuat hipotesis dan memecahkannya.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain; (1) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif saat memecahkan masalah; (2) Siswa terbiasa menghadapi masalah nyata; (3) Memperoleh informasi dan pengalaman baru. Sedangkan kekurangan dari model problem based learning antara lain: (1) Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membiasakan diri; (2) model pembelajaran ini tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; (3) jika siswa malas maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel, belajar adalah proses dalam seorang individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan, yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁴

²³ Siti Rizkia Nanda, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar”, *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY, 2021), hlm. 21-22.

²⁴ Purwoto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya (2011), h. 38.

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa akibat dari perbuatan belajar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar menjadi maksimal ketika pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar ketika siswa mengalami perubahan sikap melalui proses pembelajaran. Perubahan sikap yang diperoleh siswa terjadi jika sudah menyelesaikan program belajar dengan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.²⁵

Menurut Damiyanti dan Mudjiona, hasil belajar adalah sejauh mana seorang siswa dapat menguasai pembelajaran setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.²⁶

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dapat dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran.

²⁵ Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan, *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018), h. 44.

²⁶ Riki Zamaris, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Think Pair And Share dan Berbantuan Media Animasi kelas IV MIN 2 Aceh Besar, *Skripsi* (2021). Hal 10.

Karena dengan adanya hasil proses belajar seseorang akan memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁷

Hasil belajar adalah angka yang dicapai oleh seorang siswa yang berhasil menyelesaikan suatu konsep mata pelajaran yang memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar pada umumnya berupa nilai-nilai, baik mentah maupun kumulatif. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari pencapaian seorang siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Perubahan yang dialami siswa dapat diartikan sebagai peningkatan atau kemajuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Ada tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mengacu pada tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir, yang meliputi

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 5.

²⁸ Kusiah, Yayah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak)." , (*Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6.1, 2020), hal 25.

kemampuan memahami, menghafal, menerapkan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap seseorang dan dapat diprediksi jika orang tersebut memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Hasil belajar dari ranah afektif akan tercermin dalam berbagai perilaku siswa, antara lain motivasi belajar, kebiasaan belajar, rasa hormat kepada guru dan teman.²⁹

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan yang berkaitan dengan otot serta kebugaran jasmani.³⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor utama bagi siswa untuk berhasil dalam kegiatan belajar adalah guru. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat penting. Yaitu sebagai fasilitator dan juga mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Ada faktor lain yang dapat membuat siswa berhasil dalam proses pembelajaran

²⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (UIN Maliki: Press, 2010), h.5.

³⁰ Sastri hanum, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di MIN 1 Bener Meriah”, *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2021), hlm. 8-9.

adalah model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran. karena dengan model yang sama mungkin tidak cocok untuk mengajarkan semua materi yang ada dalam mata pelajaran. Selain itu, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut ketika guru memberikan tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).³¹

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar, model dan metode pengajaran). Untuk mencapai keberhasilan belajar yang efektif dan unggul, faktor instrumental ini dirancang agar sesuai dengan materi dan subjek belajar.³²

Berdasarkan referensi kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut;

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap telah terbukti memperbaiki perilaku dalam kaitan pembentukan sikap siswa setelah pembelajaran.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada tingkat proses berpikir yang berbeda. Teknik penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, lisan dan tugas.

³¹ Siti Rizkia Nanda, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min 21 Aceh Besar. *Skripsi*. (2021). Hal 35.

³² Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016), h. 92.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan (KI-4) dilakukan dengan cara identifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan yang akan ditentukan untuk teknik penilaian yang tepat.³³

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar individu untuk menentukan kualitas hasil belajar. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal adalah yang muncul dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah yang muncul dari lingkungan siswa.

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, keterampilan dan kesehatan jasmani.

a. Kecerdasan

Salah satu aspek yang sangat penting untuk menentukan seseorang berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran.

b. Minat

Kecenderungan yang menetap pada suatu subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang untuk terlibat dalam bidang tertentu disebut minat.

³³ Siti Rizkia Nanda, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min 21 Aceh Besar. *Skripsi*. (2021). H, 21-23.

c. Bakat

Kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang disebut bakat.

Kemampuan ini hanya terwujud jika belajar dan berlatih.

d. Motivasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang dapat dicapai. Dalam menentukan tujuan dapat terwujud atau tidak perlu ada motif sebagai penggerak atau penolong untuk tercapainya tujuan tersebut.³⁴

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁵

3) **Faktor kelelahan**

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan mental. Kelelahan fisik yang terlihat kelemahan fisik dan cenderung untuk berbaring. Hal ini disebabkan kecacauan zat sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah dalam tubuh kurang lancar.

Kelelahan mental dapat terlihat dengan dengan kelesuan dan kebosanan yang menyebabkan hilangnya minat. Kelelahan

³⁴ Fitri Mulia, Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar, *Skripsi* (2022), H. 26-27.

³⁵ Fitria Annisa, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Nagan Raya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan menggunakan Media Realia", *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2022), hlm 16.

ini dirasakan di kepala disertai dengan pusing yang sangat sulit untuk berkonsentrasi seperti otak kelelahan.³⁶

3. Indikator Keberhasilan

C. Tema 5 Subtema 1

Materi yang difokuskan dalam penelitian ini ialah tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu tentang materi Ekosistem dan daur hidup hewan. Berdasarkan silabus yang dikeluarkan bahwa materi tersebut terdapat pada kelas 5 tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dan 5 dengan 2 Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 1

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1	Menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan.
		3.5.2	Menjelaskan komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan.
		3.5.3	Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1	4.5.1 Menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan.
		4.5.2	4.5.2 Membuat tabel hewan berdasarkan jenis makanannya.

Tabel 3. 2 Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran 5

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan	3.5.1	Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.

³⁶ Fitri Mulia, Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar, *Skripsi* (2022), H. 29

	jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.2	Menjelaskan hewan yang bermetamorfosis dan tidak bermetamorfosis.
		3.5.3	Mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna .
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1	Menuliskan tentang daur hidup hewan.
		4.5.2	Membuat diagram daur hidup hewan.

1. Pengertian Ekosistem

Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi dan komunitas.



Gambar 3. 1 Ekosistem

AR-RANIRY

2. Komponen Ekosistem

Ekosistem tersusun atas individu, populasi dan komunitas. Individu adalah makhluk tunggal, misalnya seekor kerbau, seekor bangau dan seekor katak. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam terdapat populasi ikan, populasi tumbuhan teratai dan populasi lumut. Sementara itu komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.



Gambar 3. 2 Individu, Populasi Dan Komunitas

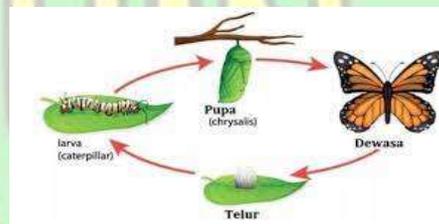
3. Jenis Makanan Hewan

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Bagian tumbuhan yang sering hewan dijadikan sebagai makanan adalah daun. Hewan seperti ulat, rusa dan zebra. Sedangkan hewan yang memakan

hewan yang lebih kecil sebagai makanannya yaitu serangga menjadi makanan bagi katak dan cicak, tikus menjadi makanan bagi kucing.³⁷

4. Daur Hidup Hewan

Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang biak. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu hewan disebut daur hidup. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada tahap tumbuh kembangnya disebut mengalami metamorfosis.

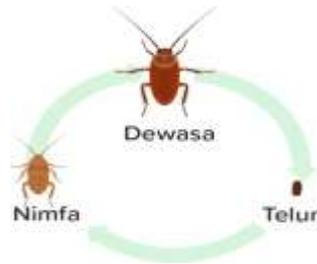


Gambar 3. 3 Daur Hidup Kupu-Kupu

Kupu-kupu merupakan salah satu hewan yang mengalami metamorfosis sempurna, kupu-kupu berkembang biak dengan cara bertelur, larva, pupa, dan menjadi kupu-kupu.

Salah satu hewan yang bermetamorfosis tidak sempurna adalah kecoak karena tidak mengalami fase larva dan pupa, kecoa berkembang biak dengan cara bertelur, kemudian menjadi nimfa dan menjadi kecoak dewasa.

³⁷ Buku Siswa Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 3-5.



Gambar 3. 4 Daur Hidup Kecoak



Gambar 3. 5 Daur Hidup Ikan

Ikan merupakan salah satu contoh hewan yang tidak mengalami metamorfosis. Ikan hidup di air dan berkembang biak dengan bertelur. Telur ikan menetas, lalu menjadi ikan muda, kemudian menjadi ikan dewasa.³⁸



³⁸ Buku Siswa Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 38-39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu usaha penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁹ Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kegiatan pembelajaran dalam bentuk sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁰ Penelitian tindakan kelas adalah proses memecahkan masalah ini dengan pembelajaran *Problem Based learning* dengan melakukan tindakan terencana yang berbeda dalam situasi nyata dan menganalisis efek dari setiap tindakan tersebut, meneliti masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri.⁴¹ Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan dunia nyata yang dihadapi di kelas dan meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁴²

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

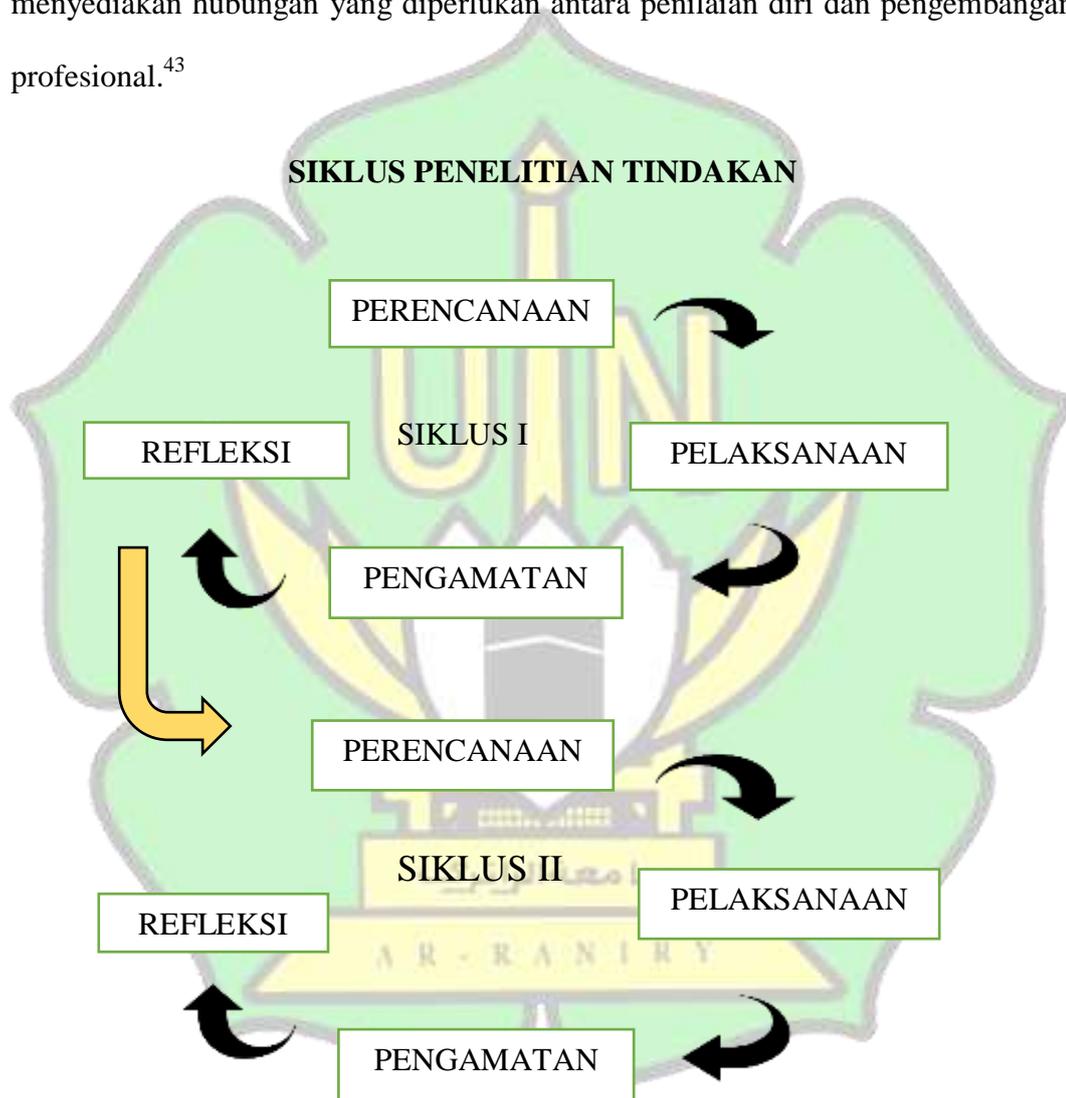
³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 58

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan*, h. 3

⁴¹ Sanjaya, Wina. *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016. Hal. 22.

⁴² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45.

refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi yang terkendali, dapat dipahami, dan mencerminkan diri sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan kondisi. Seluruh proses ditinjau, didiagnosis, direncanakan, diterapkan, dipantau, dan dipengaruhi untuk menyediakan hubungan yang diperlukan antara penilaian diri dan pengembangan profesional.⁴³



Gambar 3. 6 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

1) Tahap Perencanaan (Planning)

⁴³ Wibawa, Basuki. "Penelitian Tindakan Kelas." Jakarta: Dirjen Dikdasmen (2003): 2572-2573.

Rencana penelitian merupakan seperangkat tindakan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana.⁴⁴ Dalam Penelitian Tindakan Kelas, rencana tindakan harus berorientasi ke depan.

Perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru ketika mereka ingin mengambil tindakan. Artinya, rencanakan apa yang guru butuhkan untuk melakukan penelitian yaitu RPP, lembar observasi, dan data siswa.

Berikut tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini;

- a. Penerapan materi pelajaran
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilaksanakan.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- d. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di RPP.
- e. Menyiapkan fasilitas misalnya belajar.
- f. Menata alat-alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan setiap siklus berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- g. Pengembangan alat evaluasi berupa soal-soal tes yang ditanyakan kepada siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan (Acting)

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan*, h. 17

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rencana yang telah disiapkan. Untuk itu guru memperhatikan apakah pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa lancar, bagaimana situasi proses tindakan itu, dan bagaimana hasil tindakan keseluruhan yang diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran tema ekosistem yang terencana. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* memiliki lima fase yang harus diselesaikan berdasarkan aktivitas guru dan siswa.

3) Tahap pengamatan (Observing)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disiapkan. Pengumpulan informasi memungkinkan observer untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kelebihan guru dalam melakukan tindakan, sehingga ketika guru mempertimbangkan penjadwalan ulang masukan untuk memasuki putaran siklus berikutnya, informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan..⁴⁵

Pada tahap ini, peneliti mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 79

4) Tahapan Refleksi

Refleksi adalah mengingat atau melihat suatu tindakan persis seperti yang tercatat dalam pengamatan. Refleksi adalah kegiatan mengulang apa yang telah dilakukan selama ini, memberi kesempatan kepada guru, peneliti dan observer untuk melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi, dan memperbaikinya pada siklus berikutnya agar dapat dilakukan perbaikan.⁴⁶ Adapun kebutuhan untuk meningkatkan pengembangan RPP, pengembangan alat penilaian dan implementasi lebih lanjut dari pelatihan mandiri di kelas.

B. Tempat Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022. Penelitian ini bertempat pada SD N 7 Trienggadeng, yang beralamatkan di Jl. Kuta Batee, Sagoe, Kec. Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang jumlahnya sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki di SD N 7 Trienggadeng, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena teknik ini bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diinginkan oleh setiap peneliti. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan ...*, h. 80

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala yang akan diukur. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada guru tentang apa yang diamati. Observasi adalah teknik penilaian dimana guru secara visual mengamati gejala yang diamati dan menginterpretasikan pengamatan tersebut dalam bentuk catatan. Observasi digunakan untuk menilai berbagai aspek sikap siswa.⁴⁷

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti melakukan observasi langsung di SD N 7 Trienggadeng tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa checklist yang telah disediakan sebelumnya. Hal ini terlihat pada saat pengumpulan data hasil yang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

a. Observasi Aktivitas Guru

⁴⁷ Eko Putro Widoyo, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2018. Hal.83.

Observasi aktivitas guru adalah kegiatan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan guru secara langsung dalam proses pembelajaran. Observasi aktivitas guru berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Observasi ini bertujuan untuk dijadikan sebagai sumber data dan objek dalam kajian penelitian. Adapun empat rentang skor aktivitas guru yaitu: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa adalah kegiatan mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Observasi aktivitas siswa berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ini termasuk kegiatan siswa yang mengarah pada proses penciptaan produk pembelajaran, seperti berkolaborasi dengan siswa lain, bertanggung jawab atas tugas yang telah ditetapkan. Observasi ini bertujuan untuk menemukan informasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Adapun empat rentang skor aktivitas siswa yaitu: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

2. Tes

Tes adalah alat ukur, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi tentang sifat suatu benda.⁴⁸ Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa maka diperlukan tes. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap hasil belajar pada Tema 5 Subtema 1.

D. Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif (sejenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau keterangan dalam bentuk bilangan atau angka) berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa tentang hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar ini digunakan untuk memeriksa aktivitas dan kinerja guru di dalam kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Observer mengamati dan mengisi kegiatan guru (peneliti) sesuai dengan kolom lembar observasi pada proses pembelajaran.

⁴⁸Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 65.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Baik dalam hal menyampaikan ide/pendapat maupun membuat produk yang diberikan oleh guru. Lembar aktivitas ini dilakukan dengan memberi tanda ceklis atau centang pada lembar yang disediakan oleh observer.

3. Soal Tes

Instrumen tes pemahaman konsep yang diberikan dalam penelitian ini merupakan soal tes yang mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pemahaman materi melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Dalam penelitian ini, tes yang dimaksud adalah dengan menyajikan soal tes kepada siswa dan meminta siswa untuk menjawab soal dengan jawaban yang benar.⁴⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, menganalisis data dari hasil yang ada pada tahap hasil pengolahan data.⁵⁰ Selama analisis data, semua data

⁴⁹ Chalilati, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Di MIN 20 Aceh Besar, Skripsi. 2019.

⁵⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 184.

yang diperoleh ditampilkan, dirangkum dan diperiksa keakuratannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah metode mengumpulkan dan menampilkan data untuk memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif membantu menggambarkan subjek penelitian atau memberikan gambaran umum menggunakan data sampel atau populasi. setiap variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Namun dalam penelitian ini statistik deskriptif mencakup topik penelitian yaitu proses pembelajaran di kelas V tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas guru, dan aktivitas belajar siswa adalah rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
- F = Skor yang diperoleh
- N = Skor maksimal
- 100% = Nilai tetap ⁵¹

Tabel 3. 3 Kategori Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1.	86-100	Baik Sekali
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	41-55	Kurang
5.	0-40	Gagal

2. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang dilakukan. Analisis data hasil belajar dilakukan untuk melihat apakah persentase hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Data ini diukur dengan menggunakan hasil tes. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD 7 Trienggadeng untuk ketuntasan individual adalah 75, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 80%.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengecek ketuntasan pembelajaran secara individu dan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P= Angkat persentase ketuntasan belajar siswa

F= jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah siswa keseluruhan

F. Indikator Keberhasilan

Dikatakan berhasil pada penelitian ini apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran pada tema 5 subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning sudah mencapai nilai secara klasikal yaitu 81% dalam kategori baik sekali.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Trienggadeng, yang terletak di Jalan Kuta Batee Desa Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi sekolah ini mudah dijangkau oleh kendaraan dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang memberikan dampak positif bagi sekolah.

Penelitian di SD N 7 Trienggadeng dilaksanakan dalam II Siklus yang dimulai dari tanggal 10 Oktober sampai 13 Oktober 2022 di kelas V SD N 7 Trienggadeng. Peneliti telah memperoleh beberapa informasi dan data. Hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus yang masing-masing memiliki tahapannya, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Jadwal penelitian di SD N 7 Trienggadeng

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Senin 10 Oktober 2022	09:15 - 10:20	Pembelajaran Siklus I, melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1, melakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa

			dan tes.
2.	Rabu 13 Oktober 2022	08:15 - 09:20	Pembelajaran Siklus II, melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1, melakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan tes.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu peneliti siapkan, yaitu memilih tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran, materi serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen lembar pengamatan aktivitas guru I, lembar pengamatan aktivitas peserta didik I yang diamati langsung oleh pengamat saat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan di siklus I dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan RPP I pada materi Komponen Ekosistem. Siswa kelas V SDN 7 Trienggadeng ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pada penelitian siklus I ini peneliti dibantu oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai wali kelas V yang membantu

untuk mengamati penilaian aktivitas guru, dan Putri Zafira yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas peserta didik.

Pada tahap persiapan, guru memulai pelajaran dengan salam, salam kepada siswa dan membaca doa. Guru mengecek kehadiran siswa kemudian guru menjelaskan identitas pembelajaran meliputi tema, subtema, mata pelajaran dan materi. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti terdapat lima tahap yaitu tahap orientasi siswa pada masalah, tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap orientasi siswa pada masalah ini guru membagi 6-7 siswa menjadi 6 kelompok, dan meminta siswa mengamati gambar-gambar ekosistem yang terdapat dalam LKPD. Selanjutnya selama pembelajaran tahap mengorganisasikan siswa. guru meminta siswa membaca teks tentang ekosistem. Selama tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok ini guru membimbing diskusi bersama siswa tentang isi teks bacaan ekosistem. Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil karya, guru meminta siswa menempelkan gambar hewan berdasarkan jenis makanannya.

Pada tahap analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru meminta kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang melakukan presentasi. Setelah itu guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. Guru akan menyampaikan apa yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan siklus I dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yaitu terdapat pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Untuk pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru diamati oleh wali kelas V yaitu Ibu Sri Wahyuni, untuk pengamatan aktivitas peserta didik menggunakan Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik diamati oleh rekan peneliti yaitu Putri Zafira.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.	3	Baik
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.	2	Cukup
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.	2	Kurang
	4. Guru memotivasi siswa.	2	Kurang
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran	2	Kurang
Persentase		55%	Cukup
Kegiatan Inti (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	6. Guru menyuruh siswa mengamati gambar ekosistem pada LKPD.	3	Baik
	7. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang gambar	2	Kurang

	ekosistem.		
	8. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka “coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?”	3	Baik
(2) Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	9. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang ekosistem dalam LKPD.	3	Baik
	10. Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta menanyakan hal-hal penting seputar bacaan.	3	Baik
	11. Guru memberikan penjelasan kembali tentang “pokok pikiran”.	3	Baik
(3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	12. Guru menyuruh siswa untuk mencermati teks bacaan yang disajikan tentang jenis makanan hewan.	4	Baik sekali
	13. Guru bersama siswa saling	3	Baik

	mendiskusikan isi teks bacaan tersebut.		
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	14. Guru meminta siswa untuk menempelkan gambar hewan kedalam tabel, kemudian guru meminta siswa mengklasifikasi hewan-hewan yang ia temui berdasarkan jenis makanannya.	4	Baik sekali
	15. Guru menyuruh siswa untuk membuat tulisan teks nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri atas tiga paragraf.	3	Baik
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	16. Guru membimbing diskusi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.	3	Baik
	17. Guru bersama siswa merangkum/me	3	Baik

	nyimpulkan materi.		
Persentase		77,08%	Baik
Penutup	18. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan	3	Baik
	19. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	3	Baik
	20. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	3	Baik
	21. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.	4	Baik sekali
Persentase		81,25%	Baik sekali
Jumlah yang diperoleh		208,33	
Jumlah Persentase Yang Diperoleh		69,44%	Baik

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, 10 Oktober 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I di atas, dapat dilihat secara keseluruhan dari aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning pada Tema 5 subtema 1 memperoleh nilai persentase (**69,44%**) termasuk

dalam kategori baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan Aktivitas Peserta Didik dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus I

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa	4	Baik sekali
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.	2	Cukup
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	3	Baik
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	3	Baik
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	3	Baik
Persentase		75%	Baik
Kegiatan Inti (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	6. Siswa mengamati gambar ekosistem pada LKPD.	3	Baik
	7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	2	Cukup
(2) Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	8. Siswa membaca teks dengan seksama tentang ekosistem pada LKPD.	3	Baik

	9. Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui disetiap paragraf bacaan.	3	Baik
	10. Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan	2	Cukup
(3) Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	11. Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan tentang jenis makanan hewan.	3	Baik
	12. Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami kedalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawaban.	2	Cukup
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	13. Siswa bersama dengan kelompoknya menempelkan gambar hewan kedalam tabel.	3	Baik
	14. Siswa mengklasifikasikan hewan-hewan yang ia temui berdasarkan jenis makanannya	3	Baik
	15. Siswa menuliskan kesimpulan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya ke dalam tabel.	2	Cukup
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	16. Setiap kelompok siswa melakukan presentasi dan kelompok yang lain	3	Baik

	memberikan apresiasi.		
	17. Kegiatan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.	3	Baik
Jumlah Skor Kegiatan Inti		62,67%	Cukup
Penutup	18. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	2	Cukup
	19. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dipertemuan selanjutnya.	3	Baik
	20. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.	3	Baik
	21. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.	4	Baik Sekali
	Persentase	75%	Baik
Jumlah Yang Diperoleh		212,67	
Jumlah Persentase Yang Diperoleh		70,89 %	Baik

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, 10 Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.3 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I di atas, dapat dilihat secara keseluruhan hasil dari aktivitas peserta didik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1 memperoleh nilai persentase **70,89%** yang termasuk kategori baik.

Namun dalam setiap kegiatan masih ada beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Hasil belajar siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diikuti oleh 30 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	X1	70	75	Tidak Tuntas
2.	X2	70	75	Tidak Tuntas
3.	X3	90	75	Tuntas
4.	X4	80	75	Tuntas
5.	X5	80	75	Tuntas
6.	X6	90	75	Tuntas
7.	X7	60	75	Tidak Tuntas
8.	X8	100	75	Tuntas
9.	X9	80	75	Tuntas
10.	X10	70	75	Tidak Tuntas
11.	X11	60	75	Tidak Tuntas
12.	X12	80	75	Tuntas
13.	X13	60	75	Tidak Tuntas
14.	X14	80	75	Tuntas
15.	X15	60	75	Tidak Tuntas
16.	X16	90	75	Tuntas
17.	X17	100	75	Tuntas
18.	X18	50	75	Tidak Tuntas
19.	X19	80	75	Tuntas
20.	X20	90	75	Tuntas
21.	X21	60	75	Tidak Tuntas
22.	X22	90	75	Tuntas
23.	X23	70	75	Tidak Tuntas
24.	X24	80	75	Tuntas
25.	X25	70	75	Tidak Tuntas

26.	X26	70	75	Tidak Tuntas
27.	X27	80	75	Tuntas
28.	X28	80	75	Tuntas
29.	X29	70	75	Tidak Tuntas
30.	X30	50	75	Tidak Tuntas
Jumlah		2260		
Persentase siswa tuntas		53,33%		
Persentase siswa tidak tuntas		46,66%		

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, 10 Oktober

2022

Berdasarkan daftar nilai tes belajar siswa siklus I pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 16 siswa (**53,33%**) dan siswa yang tidak tuntas adalah 14 siswa (**46,66%**). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum tuntas.

d. Tahapan Refleksi

Pada tahap refleksi ini, ada beberapa hal yang perlu perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik. Lihat tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Temuan Refleksi Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru masih belum bisa menyampaikan materi dengan baik.	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya.
		Guru masih belum sesuai dalam hal menyampaikan langkah pembelajaran	Pertemuan berikutnya, diharapkan guru mampu menyampaikan langkah

		<p>model <i>Problem Based Learning</i> karena ada beberapa langkah yang tidak diajarkan.</p> <p>Guru masih belum bisa mengontrol siswa dengan baik karena situasi kelas yang ribut, sulit untuk mengajar dan sulit untuk dibagi menjadi beberapa kelompok karena kelebihan kapasitas siswa</p>	<p>pembelajaran dengan akurat dan tepat.</p> <p>Guru diharapkan lebih aktif dan memperhatikan pada pertemuan berikutnya.</p>
2.	Aktivitas peserta didik	<p>Siswa kurang mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi komponen ekosistem.</p> <p>Siswa tidak berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.</p> <p>Siswa belum sepenuhnya memahami materi.</p> <p>Siswa kurang mampu dalam menyampaikan refleksi.</p>	<p>Guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada siswa supaya ada respon dari siswa untuk mendapatkan jawabannya.</p> <p>Guru hendaknya menjaga suasana kelas tetap santai dan ceria agar siswa tidak merasa takut atau malu.</p> <p>Guru terlebih dahulu menyimpulkan materi kemudian meminta siswa mengulangi kesimpulan yang disampaikan guru.</p> <p>Guru terlebih dahulu memberikan refleksi materi kemudian mengajak siswa untuk mengulangi refleksi yang diberikan oleh guru.</p>
3.	Hasil Belajar Siswa	<p>Hanya 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan sisanya 14 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.</p>	<p>Pada pertemuan berikutnya, guru akan membimbing siswa yang belum tuntas dengan memfasilitasi atau mengkhususkan pengajaran lebih lanjut dan menjelaskan materi secara lebih rinci. Guru akan membimbing 14</p>

			siswa yang membutuhkan pengajaran lebih lanjut.
--	--	--	---

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, tanggal 10 Oktober 2022

Terlihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa 14 siswa belum tuntas hasil belajarnya. Ini karena mereka menghadapi beberapa kesulitan. Artinya, belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami, belum mampu menyimpulkan materi, dll. Pembelajaran belum tercapai pada siklus I, karena beberapa siswa belum memahami materi dengan benar. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi beberapa kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Serupa dengan siklus I, siklus II memiliki empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Selama tahap perencanaan siklus II, ada beberapa hal yang perlu peneliti persiapkan yaitu, menetapkan tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran dan materi, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru II, Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik II untuk observasi langsung oleh observer selama pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan menggunakan RPP II materi Daur Hidup Hewan. Siswa kelas V SD N 7 Trienggadeng ikut serta dalam pembelajaran, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian siklus II ini peneliti dibantu oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai wali kelas V yang membantu untuk mengobservasi penilaian aktivitas guru, dan Putri Zafira yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam dan membaca doa. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menjelaskan identitas pembelajaran termasuk tema, subtema mata pelajaran dan materi. Guru menginspirasi dan memotivasi kepada siswa. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selanjutnya tahap kegiatan inti, pada kegiatan inti terdapat lima tahap yaitu tahap orientasi siswa pada masalah, tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap

orientasi siswa pada masalah ini guru membagi 6-7 siswa menjadi 6 kelompok dan meminta siswa mengamati gambar daur hidup hewan yang terdapat dalam LKPD. Kemudian pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang daur hidup hewan. Guru memimpin diskusi dengan siswa tentang masalah LKPD selama tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan daur hidup hewan pada tabel LKPD. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru meminta kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa. Guru akan menyampaikan apa yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yaitu terdapat pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Untuk pengamatan aktivitas guru menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru diamati oleh wali kelas V yaitu Ibu Sri Wahyuni,

untuk pengamatan aktivitas peserta didik menggunakan Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik diamati oleh rekan peneliti yaitu Putri Zafira.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.	4	Baik Sekali
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.	4	Baik Sekali
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa:	3	Baik
	4. Guru memotivasi siswa.	3	Baik
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	3	Baik
Persentase		85%	Baik sekali
Kegiatan Inti (1) Orientasi Siswa Pada	6. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar	4	Baik Sekali

Masalah	daur hidup hewan pada LKPD		
	7. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok tentang berbagai hal yang mereka ketahui daur hidup hewan.	4	Baik sekali
(2) Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	8. Guru memfasilitasi siswa yang ingin menceritakan pengalamannya tentang hewan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya sehubungan dengan gambar tersebut.	4	Baik sekali
	9. Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan tentang daur hidup hewan.	4	Baik sekali
	10. Guru menyuruh siswa melengkapi tabel tentang tahap metamorfosis.	4	Baik Sekali
(3) Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	11. Guru membimbing siswa untuk melakukan kerja sama kelompok untuk membuat gambar yang memperlihatkan daur hidup hewan yang berbeda.	3	Baik
	12. Guru memimpin siswa berdiskusi tentang daur hidup hewan pilihan siswa.	3	Baik
	13. Guru meminta	3	Baik

	siswa untuk menyelesaikan diskusi tentang daur hidup hewan.		
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	14. Guru meminta salah satu siswa dalam kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diagram daur hidup hewan di depan kelas dengan percaya diri.	4	Baik Sekali
	15. Guru mengaitkan daur hidup hewan, salah satunya kupu-kupu, dengan sebuah lagu anak-anak dimasa lalu yakni kupu-kupu yang lucu.	3	Baik
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	16. Guru mengingatkan siswa bahwa lagu yang sering kita dengar biasa dimainkan pada tangga nada mayor dan minor, agar dapat membangun siswa menyanyikan lagu dengan baik dan benar.	3	Baik
	17. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan	3	Baik
Persentase		87,5%	Baik

			sekali
Penutup	18. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	3	Baik
	19. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.	4	Baik Sekali
Persentase		87,5%	Baik Sekali
Jumlah yang diperoleh		260	
Jumlah Persentase Yang Diperoleh		86,67%	Baik sekali

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, 13 Oktober 2022

Merujuk pada tabel 4.6 hasil observasi aktivitas guru siklus II di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II kemampuan guru menjadi kategori baik sekali (**86,67%**), terlihat jelas bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan guru telah memperbaiki atau melakukan refleksi setelah proses pembelajaran.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus II

Kegiatan	Aspek Yang Di Amati	Skor Penilaian	Kategori
Pendahuluan	1. Siswa menjawab	4	Baik

	salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa		Sekali
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.	3	Baik
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.	3	Baik
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	4	Baik Sekali
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4	Baik Sekali
	Persentase	90%	Baik sekali
Kegiatan Inti (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	6. Siswa mengamati gambar daur hidup hewan pada LKPD.	4	Baik Sekali
	7. Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompok.	3	Baik
(2) Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	8. Siswa menceritakan pengalamannya tentang hewan	3	Baik
	9. Siswa mencermati teks bacaan tentang daur hidup hewan.	3	Baik
	10. Siswa melakukan kerja sama kelompok untuk membuat digram	3	Baik

	yang memperlihatkan daur hidup hewan yang berbeda.		
(3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	11. Siswa melakukan diskusi bersama guru dan kelompok	3	Baik
	12. Siswa bersama kelompok menanggapi hasil kesimpulan tentang daur hidup hewan yang telah dibuat.	3	Baik
	13. Siswa yang mewakili kelompoknya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	3	Baik
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	14. Siswa membaca keterangan singkat tentang karakter lagu dengan tangga nada mayor dan minor.	4	Baik Sekali
	15. Siswa mengamati dua contoh lagu yang dinyanyikan pada tangga nada minor, dan juga siswa mempelajari karakter lagu dan cara menyanyikannya.	3	Baik
	16. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang	2	Cukup

	diberikan oleh guru.		
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	17. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.	4	Baik Sekali
	18. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.	4	Baik Sekali
Persentase		80,76%	Baik
Penutup	19. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	3	Baik
	20. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.	4	Baik Sekali
	21. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.	4	Baik Sekali
	Persentase	91,67	Baik sekali
Jumlah Skor Yang Diperoleh		262,43	
Jumlah Persentase Yang Diperoleh		87,47%	Baik Sekali

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, 13 Oktober 2022

Merujuk pada tabel 4.7 hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah melebihi dari angka pada siklus I. pada tahap ini aktivitas siswa mencapai kategori baik sekali (**87,47%**). Hal ini disebabkan guru lebih terampil dalam penguasaan kelas maka siswa juga lebih aktif

dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

3) Hasil belajar siklus II

Setelah proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diikuti oleh 30 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes pembelajaran siklus II ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	X1	100	75	Tuntas
2.	X2	70	75	Tidak Tuntas
3.	X3	90	75	Tuntas
4.	X4	80	75	Tuntas
5.	X5	80	75	Tuntas
6.	X6	100	75	Tuntas
7.	X7	80	75	Tuntas
8.	X8	100	75	Tuntas
9.	X9	90	75	Tuntas
10.	X10	100	75	Tuntas
11.	X11	100	75	Tuntas
12.	X12	80	75	Tuntas
13.	X13	100	75	Tuntas
14.	X14	80	75	Tuntas
15.	X15	80	75	Tuntas
16.	X16	100	75	Tuntas
17.	X17	80	75	Tuntas
18.	X18	100	75	Tuntas
19.	X19	80	75	Tuntas
20.	X20	70	75	Tidak Tuntas
21.	X21	60	75	Tidak Tuntas
22.	X22	70	75	Tidak Tuntas
23.	X23	100	75	Tuntas

24.	X24	90	75	Tuntas
25.	X25	90	75	Tuntas
26.	X26	80	75	Tuntas
27.	X27	90	75	Tuntas
28.	X28	100	75	Tuntas
29.	X29	80	75	Tuntas
30.	X30	80	75	Tuntas
Jumlah		2600		
Persentase siswa tuntas		86,66%		
Persentase siswa tidak tuntas		13,33%		

Sumber data: hasil penelitian SD N 7 Trienggadeng, 13 Oktober

2022

Berdasarkan daftar hasil tes belajar siswa siklus II pada tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 26 siswa (**86,66%**), dan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa (**13,33%**). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II tuntas.

d. Tahapan Refleksi

Pada tahap refleksi ini terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik.

Selama proses kegiatan pembelajaran siswa aktif untuk bertanya tentang sesuatu yang siswa belum pahami, minat belajar juga semakin baik. Aktivitas guru dalam mengelola kelas juga semakin baik. Berdasarkan data pada siklus II dapat dilihat bahwa 26 siswa tuntas belajar dengan persentase **86,66%** dan 4 siswa lainnya belum tuntas

dengan persentase **13,33%**. Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4. 9 Ketuntasan Belajar Siswa

	Ketuntasan	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	53,33%	86,66%
2.	Tidak Tuntas	46,66%	13,33%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa pada siklus I, ketuntasan siswa (**53,33%**) dan siswa yang tidak tuntas (**46,66%**) dan mengalami peningkatan di siklus II, ketuntasan siswa menjadi (**86,66%**) sedangkan siswa yang tidak tuntas (**13,33%**). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa akhirnya tercapai pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD N 7 Trienggadeng. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Oktober 2022. Tujuan penelitian pada Tema 5 Subtema 1 adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk memandu pembelajaran dan bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa proses pembelajaran. Secara khusus dalam

peningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema 5 Subtema 1.

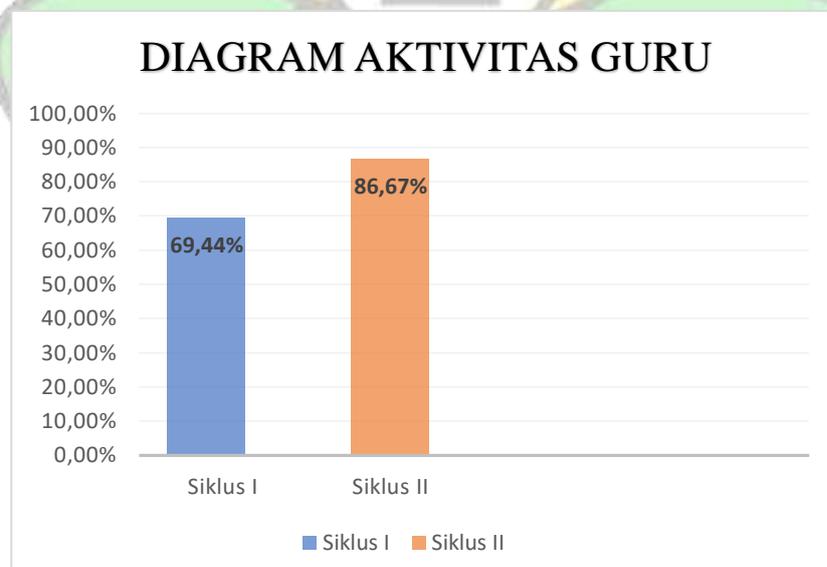
Berdasarkan penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.



1. Analisis Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema 5 Subtema 1 dilakukan oleh wali kelas V yaitu Ibu Sri Wahyuni. Persentase skor **69,44%** dengan kategori “Baik” berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa banyak indikator belum mampu dijalankan guru dalam pembelajaran. Artinya, kemampuan guru untuk membimbing siswa secara individu atau kelompok dalam memecahkan masalah yang ditugaskan dengan kehidupan sehari-hari belum seperti yang diharapkan, melainkan mempengaruhi prosedur kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Siklus II sudah mengalami peningkatan dengan skor persentase **86,67%** dengan kategori “baik sekali”. Adapun perolehan skor persentase tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan gambar diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan ketidakmampuan belajar guru, dimana guru lebih baik dalam memberikan materi, persepsi, dan motivasi daripada menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini tentunya karena guru selalu melakukan refleksi ketika proses pembelajaran selesai.

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1 yaitu dilakukan oleh rekan saya yaitu Putri Zafira, yang mengamati tindakan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. setiap siklus mengalami peningkatan berdasarkan dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari diperolehnya skor siklus I sebesar **70,89%**. Aktivitas siswa masih dalam kategori baik, karena ada hal yang belum berjalan dengan baik, dalam bertanya atau menggapi pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak aktif belajar. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor persentase sebesar **87,47%**, namun berada pada kategori “baik sekali”. Adapun perolehan skor persentase tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

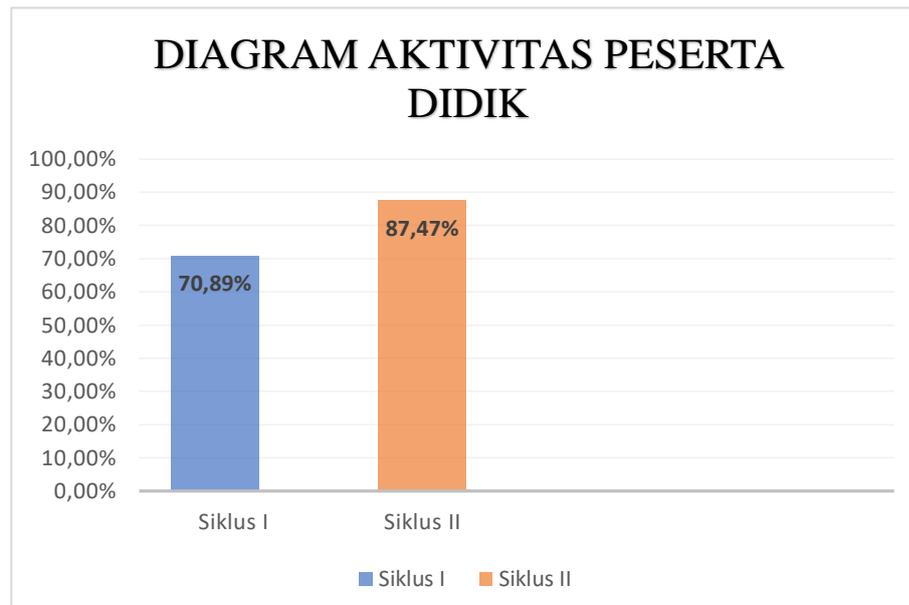


Diagram 4. 1 Diagram Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I, peningkatan tersebut Peningkatan tersebut adanya kekurangan atau kesalahan yang dapat dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran, seperti bahasa yang mudah dipahami, ketegasan guru dalam pengkondian kelas, dan media pembelajaran yang selalu diperbaharui agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran

3. Analisis Hasil Belajar

Ketuntasan belajar terjadi apabila nilai yang dicapai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk setiap individu ditetapkan oleh sekolah. Dengan pemberian tes pada setiap siklus, peneliti dapat mengkonfirmasi dan memperoleh bagaimana hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Hasil belajar pada siklus I diketahui bahwa 16 siswa yang tuntas (**53,33%**) sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 siswa (**46,66%**). Hal ini dikarenakan siswa belum memahami soal atau masalah yang diberikan.

Hasil belajar meningkat pada siklus II diketahui bahwa ada sebanyak 26 siswa yang tuntas (**86,66%**) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa (**13,33%**). Adapun perolehan skor persentase tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

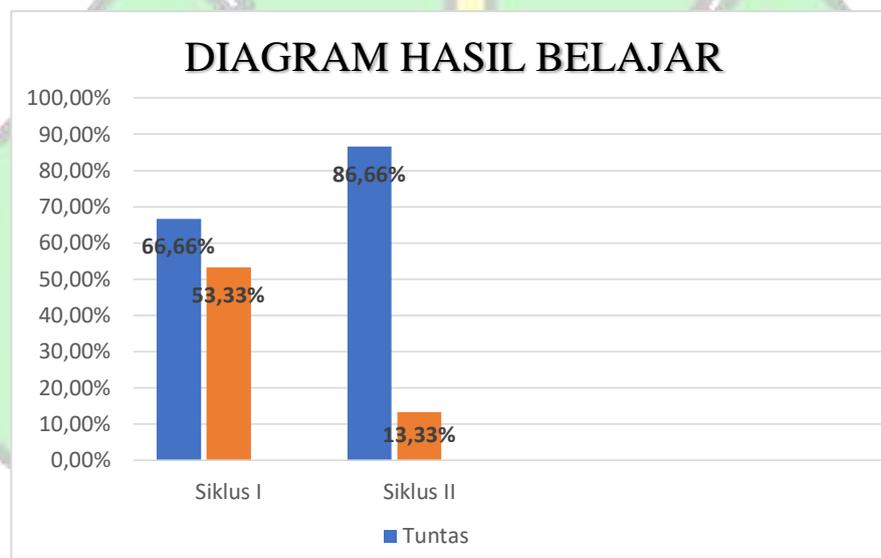


Diagram 4. 2 Diagram Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.3 di atas, dapat disimpulkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning pada tema 5 subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 7 Trienggadeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di siklus I dikategorikan baik dengan skor persentase **(69,44%)**, sedangkan pada siklus II dikategorikan baik sekali dengan skor persentase **(86,67%)** karena mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan kekurangan selama proses pembelajaran.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada siklus I dengan skor persentase **(70,89%)** termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor persentase sebesar **(87,47%)** termasuk ke dalam kategori baik sekali. Peningkatan ini disebabkan kekurangan atau kesalahan yang dapat dibenahi secara memadai dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran, diketahui pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas **(53,33%)** sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 siswa **(46,66%)**. Pada siklus II ada sebanyak 26 siswa yang

tuntas (**86,66%**), sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa (**13,33%**). Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema 5 subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 7 Trienggadeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD N 7 Trienggadeng, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam model ini, semua siswa tampak aktif selama proses pembelajaran.
2. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membimbing peneliti lain. Model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada Tema 5 subtema 1 merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and development* 8.2, 2020.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, "*Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT: Rajagrafindo Persada, 2005).
- Buku Siswa Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
- Chalilati, "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Di MIN 20 Aceh Besar*, Skripsi. 2019.
- Damiyanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006).
- Eko Putro Widoyo, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018).
- Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Fitri Mulia, *Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar*, *Skripsi*, 2022.
- Fitria Annisa, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Nagan Raya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and*

Lerning (CTL) Dengan menggunakan Media Realia”, *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2022).

Gunantara, Gede, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V." *Mimbar PGSD Undiksha* 2.1, 2014.

Hajar, Nisaul. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 7.2, 2016.

Harefa, Darmawan, et al. "Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3.1, 2020.

Irwan, Vellisa Putri, and Mansurdin Mansurdin. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3, 2020.

Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1, 2016.

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Kusiah, Yayah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak)." , *(Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6.1, 2020).

Mardhiatun Maulia, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Takengon", *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2022)

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (UIN Maliki: Press, 2010).

Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Elastisitas Dan Hukum Hooke Di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3.2, 2015.

Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan model . hal 39-40.

Nofziarni, Aisyah, et al. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3.4, 2019.

Nugraha, Widdy Sukma. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10.2, 2018.

Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Purwoto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2011).

Rerung, Nensy, Iriwi LS Sinon, and Sri Wahyu Widyaningsih. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6.1. 2017.

Riki Zamaris, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Kooperatif Think Pair And Share dan Berbantuan Media Animasi kelas IV MIN 2 Aceh Besar, *Skripsi*, 2021.

Rusmono. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran*. 2018.

Sanjaya, Wina. *Penelitian tindakan kelas*, (Prenada Media, 2016).

Sastri hanum, " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di MIN 1 Bener Meriah", *Skripsi*, (UIN AR-RANIRY: 2021).

Siti Rizkia Nanda, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min 21 Aceh Besar. *Skripsi*. 2021

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tarigan, Emenina Br, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4. 2021.

Triyadi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan, *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018).

Wibawa, Basuki. "*Penelitian Tindakan Kelas*." (Jakarta: Dirjen Dikdasmen 2003).

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2015).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 J. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon: (0651) 7551423, Fax: 0651- 7553020, Situs: ia.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-14700/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
2. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cukup dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi tersebut;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Insitus Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM/SK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mempunyai Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Februari 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-4214/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

KEDUA : Menunjuk Saadara:

1. Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed sebagai pembimbing pertama
2. Wati Ovianna, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Lisa Yana
 NIM : 180209098
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Problem Based Learning* pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 7 Trienggadeng Pidie Jaya

KEDUA : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 11 November 2022

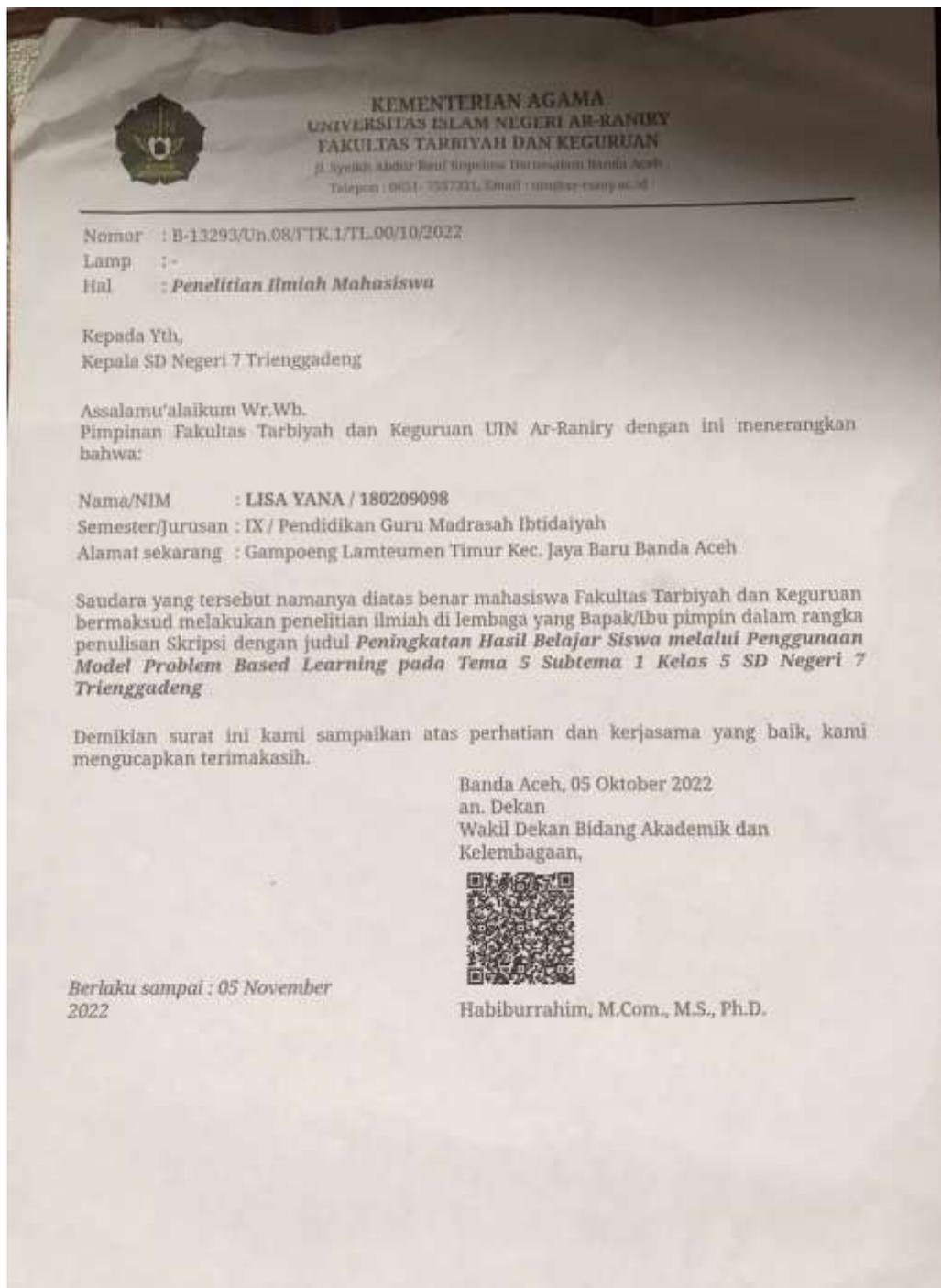
An-
 Rektor
 Banda
 Aceh
 Saad
 Saad
 Saad



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;

Lampiran 2



Lampiran 3


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Dyeah Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 EMAIL : ftk_prodiipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

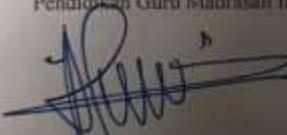
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Lisa Yana
NIM	: 180209098
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V Sd Negeri 7 Trienggadeng
Pembimbing 1	: Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
Pembimbing 2	: Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu, 30 November 2022 dengan nomor Paper ID 1966786884 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 26% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 30 November 2022
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


 Azmi Hasan Labis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

Sekolah : SD N 7 TRIENGGADENG
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 1
 Tema : 5 (Ekosistem)
 Subtema : 1 (Komponen Ekosistem)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1	Menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan.
		3.5.2	Menjelaskan komponen ekosistem dan jaring-jaring

		3.5.3	makanan. Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1 4.5.2	4.5.1 Menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan. 4.5.2 Membuat tabel hewan berdasarkan jenis makanannya.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.7	Menguraikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 3.7.2 3.7.3	Menjelaskan pengertian konsep saling berkaitan pada teks nonfiksi Menganalisis konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi Menemukan pikiran utama dalam teks nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 4.7.2	Menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi Membuat teks nonfiksi tentang ekosistem.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks ekosistem, siswa mampu menjelaskan pengertian ekosistem, jaring makanan dan komponen dari ekosistem.
2. Dengan kegiatan mengamati, siswa mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3. Dengan membaca teks nonfiksi tentang ekosistem, siswa mampu menuliskan tentang ekosistem.
4. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat. konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
5. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

6. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Ilmu Pengetahuan Alam

- Ekosistem
 - Pengertian Ekosistem dan jaring-jaring makanan
 - Komponen Ekosistem
 - Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

2. Bahasa Indonesia

- Teks Nonfiksi Ekosistem

E. Metode Pembelajaran

Berikut pendekatan, metode, model yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem:

- Pendekatan** : *Pendekatan Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mencoba, mengasosiasikan, Mengkomunikasikan)
- Model** : *Problem Based Learning (PBL)*
- Metode** : ceramah, penugasan dan tanya jawab

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

<i>Sintaks Model Problem Based Learning</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>Kegiatan Siswa</i>	<i>Waktu</i>
	KEGIATAN AWAL		10 Menit
	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa	
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.	
	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa: Apakah	3. Siswa ikut melakukan apersepsi	

	siswa pernah dengar ekosistem?, Ekosistem apa yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu?	dan menjawab pertanyaan dari guru.	
	4. Guru memotivasi siswa: Dengan mempelajari teks bacaan ekosistem siswa dapat mengetahui ekosistem dan jaring-jaring makanan dan dengan mempelajari ekosistem siswa dapat mengetahui komponen ekosistem.	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini: a. Siswa dapat menyebutkan pengertian ekosistem, jaring makanan. b. Dengan membaca teks nonfiksi tentang ekosistem, siswa mampu menuliskan tentang ekosistem.	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	
KEGIATAN INTI			45 Menit
Langkah 1 Orientasi Siswa Pada Masalah	1. Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar ekosistem dalam LKPD.	1. Siswa mengamati gambar ekosistem.	
	2. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa a. Menurut kalian apakah ekosistem itu? b. Apa yang kalian ketahui tentang ekosistem? c. Menurut kalian, apakah semua tempat terdiri atas ekosistem yang sama?	2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	
	3. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal	3. Siswa mengamati lingkungan sekitar,	

	yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka “coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?”	kemudian menjawab yang ditanyakan guru.
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	4. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang ekosistem.	4. Siswa membaca teks dengan seksama tentang ekosistem.
	5. Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta menanyakan hal-hal penting seputar bacaan.	5. Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui disetiap paragraf bacaan.
	6. Guru memberikan penjelasan kembali tentang “pokok pikiran”.	6. Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan
Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	7. Guru menyuruh siswa untuk mencermati teks bacaan yang disajikan dibuku siswa tentang jenis makanan hewan.	7. Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan dibuku siswa tentang jenis makanan hewan.
	8. Guru bersama siswa saling mendiskusikan isi teks bacaan tersebut.	8. Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami kedalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawaban.
Tahap 4: Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	9. Guru meminta siswa untuk menempelkan gambar hewan kedalam tabel, kemudian guru meminta siswa mengklasifikasikan hewan-hewan yang ia temui berdasarkan jenis makanannya.	9. Siswa bersama dengan kelompoknya menempelkan gambar hewan kedalam tabel. 10. Siswa mengklasifikasikan hewan-hewan yang ia temui berdasarkan

		jenis makanannya.	
	10. Guru menyuruh siswa untuk membuat tulisan teks nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri atas tiga paragraf.	11. Siswa membuat tulisan teks nonfiksi dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya.	
Tahap 5: Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	11. Guru membimbing diskusi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.	12. Setiap kelompok siswa melakukan presentasi dan kelompok yang lain memberikan apresiasi.	
	12. Guru bersama siswa merangkum/menyimpulkan materi. (Communication, Critical Thinking)	13. Kegiatan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.	
PENUTUP			15 Menit
	1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	
	2. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	2. Siswa mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru.	
	3. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.	3. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.	

G. Media, Alat Dan Bahan Pembelajaran

1. **Media** : Buku teks, video pembelajaran tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. **Alat** : Gambar-gambar hewan berdasarkan jenis makanannya
3. **Bahan** : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

H. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap

Sikap siswa yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Santun	Selalu berbahasa dengan baik saat beragumen	Sering berbahasa dengan baik pada saat beragumen	Jarang berbahasa dengan baik pada saat beragumen	Tidak pernah berbahasa dengan baik pada saat beragumen
Percaya diri	Selalu menyampaikan pendapat dengan rasa kebermanian	Menyampaikan pendapat dengan rasa kebermanian	Menyampaikan pendapat dengan tidak lancar	Tidak pernah menyampaikan pendapat.
Tanggung jawab	Selalu bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman.	Sering bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman.	Kadang-kadang bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Tidak pernah bertanggung jawab dalam bersikap bertindak terhadap guru dan teman.
Kerja sama	Selalu menunjukkan	Sering menunjukkan	Jarang menunjukkan	Tidak pernah menunjukkan

sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok	sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok	sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok	sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok
---	---	---	---

b. Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Penilaian: 100

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Paduan Kontroversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Rubrik

1) Bahasa Indonesia

Rubrik penilaian tentang tulisan nonfiksi (KD 3.7 dan 4.7)

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
3.7 Menjelaskan pengertian konsep saling berkaitan pada teks nonfiksi	Dapat menjelaskan konsep yang saling berkaitan yang detail dan sangat mendukung pada teks yang disajikan.	Dapat menjelaskan konsep yang saling berkaitan cukup jelas dan mendukung pada teks yang disajikan.	Dapat menjelaskan konsep yang saling berkaitan, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung pada teks yang disajikan.	Tidak dapat menjelaskan konsep yang saling berkaitan bahkan tidak mendukung pada teks yang disajikan.

3.7 Menemukan pikiran utama dalam teks nonfiksi	Dapat menemukan pikiran utama dengan tepat dan benar dalam teks yang disajikan.	Dapat menemukan pikiran utama dengan benar dalam teks yang disajikan	Dapat menemukan pikiran utama dalam teks yang disajikan, namun kurang tepat.	Tidak dapat menemukan pikiran utama dengan tepat dan benar dalam teks yang disajikan
4.7 Menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi	Dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi dengan alur yang cukup baik dibebberapa bagian serta menarik untuk dibaca	Dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Tidak dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi.
4.7 Membuat teks nonfiksi tentang ekosistem	Dapat membuat teks nonfiksi tentang ekosistem dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Dapat membuat teks nonfiksi tentang ekosistem dengan Bahasa Indonesia yang benar.	Dapat membuat teks nonfiksi tentang ekosistem dengan Bahasa Indonesia kurang benar.	Tidak dapat membuat teks nonfiksi tentang ekosistem.

2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Rubrik penilain tentang tabel hewan berdasarkan jenis makanan (KD 3.5 dan 4.5)

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
3.5 Menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan	Dapat menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan dengan jelas dan benar.	Dapat menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan dengan	Dapat menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan, namun	Tidak dapat menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan.

		baik.	kurang tepat.	
3.5 Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap dan kurang benar.
4.5 Menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan.	Dapat menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan dengan benar dan lengkap	Dapat menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan dengan benar.	Dapat menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan, namun masih kurang lengkap	Tidak dapat menuliskan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan,
4.5 Membuat tabel hewan berdasarkan jenis makanannya.	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi.	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi.	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dimengerti	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.

Lampiran 5**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Kelas/Semester : V/I

Tema 5 : Ekosistem

Sub Tema 1 : Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 1 (Satu)

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Dengan kegiatan membaca teks ekosistem, siswa mampu menjelaskan pengertian ekosistem, jaring makanan dan komponen dari ekosistem.
2. Dengan kegiatan mengamati, siswa mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3. Dengan membaca teks nonfiksi tentang ekosistem, siswa mampu menuliskan tentang ekosistem.

Petunjuk

1. Tuliskan identitas kelompok dan anggota kelompok pada kolom yang tersedia.
2. Ikutilah petunjuk yang diberikan.
3. Diskusikanlah setiap pertanyaan yang ada pada LKPD dengan anggota kelompokmu!
4. Tuliskan jawaban pada kolom yang tersedia.
5. Tanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan.
6. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan LKPD.

KEGIATAN 1



illustration by Jeff Grader / property of Delta Education

Perhatikan gambar ekosistem di atas kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Berdasarkan gambar ekosistem di atas, komponen apa saja yang terdapat pada ekosistem tersebut?

Jawab:

2. Apakah antara setiap komponen tersebut saling mempengaruhi?

Jawab:

KEGIATAN 2

Bacalah teks berikut ini!



Ekosistem

Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (*biotik*) dan bagian tak hidup (*abiotik*). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah agar mencapai suhu yang sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan membuat makanan. Air dan tanah merupakan bagian penting dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan, meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah.

Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.

Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, dan sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat populasi ikan, populasi tumbuhan teratai, dan populasi lumut. Sementara itu komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.

(Sumber : Scott Foresman, Science, 2010)

Berdasarkan teks diatas, diskusikanlah dengan kelompok dan lengkapi tabel berikut.

Nama ekosistem	Komponen Ekosistem	Biotik	Abiotik	Hubungan dengan makhluk hidup
Ekosistem darat	cahaya			Cahaya matahari membantu tumbuhan membuat makanan

KEGIATAN 3

Amatilah gambar hewan dibawah ini!



1. Berdasarkan gambar diatas apakah semua hewan memiliki jenis makanannya sama?

2. Tuliskanlah nama atau jenis makanan yang dimakan oleh hewan tersebut!

Bacalah teks berikut!

1. Herbivor

Herbivor merupakan golongan hewan pemakan tumbuhan. Hewan herbivor memiliki gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri terletak di bagian depan. Gigi seri yang tajam berfungsi untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghancurkan makanan. Contoh hewan herbivor antara lain kambing, kelinci, kerbau, dan rusa.



2. Karnivor

Karnivor merupakan golongan hewan pemakan hewan lain. Sebagian besar hewan karnivor merupakan hewan buas. Hewan karnivor memiliki gigi taring yang tajam, gigi seri, dan gigi geraham yang kuat. Gigi taring berfungsi untuk merobek dan mengoyak mangsanya. Gigi seri berfungsi untuk memotong makanan. Sementara gigi geraham berfungsi untuk mengunyah makanan. Contoh hewan karnivor antara lain anjing, harimau, singa, dan buaya.



Selain itu, ada juga hewan karnivor yang tidak buas. Hewan ini adalah hewan pemakan serangga atau disebut juga insektivora. Pada umumnya, hewan insektivora memiliki struktur tambahan berupa lidah yang panjang dan lengket untuk menangkap mangsanya. Contoh hewan insektivora antara lain katak, kadal, cecak, trenggiling, dan bunglon.

3. Omnivor

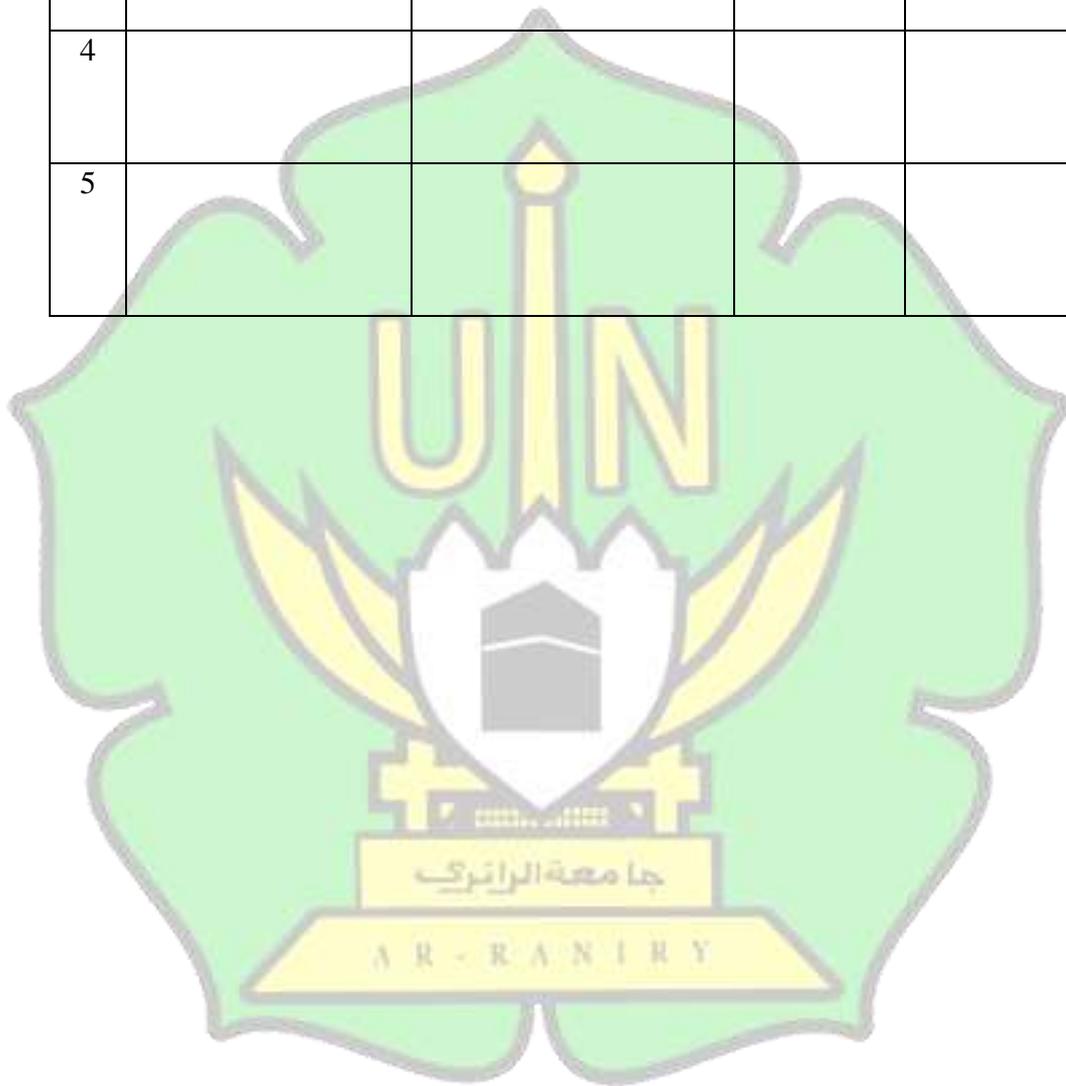
Omnivor merupakan golongan hewan pemakan tumbuhan dan hewan lain. Hewan omnivor memiliki gigi seri, gigi geraham, dan gigi taring. Gigi seri dan gigi geraham digunakan untuk memakan tumbuhan. Sementara gigi taring digunakan untuk memakan hewan lain. Contoh hewan omnivor antara lain orang utan, monyet, dan gorila.



Diskusikan dengan kelompok dan lengkapkan tabel di bawah ini.

No.	Gambar Dan Nama Hewan	Ciri-cirinya	Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya		
			Omnivora	Karnivora	Herbivora
1.	 <p>Singa</p>				

2					
3					
4					
5					



Lampiran 6

SOAL EVALUASI

Mapel : IPA

Nama :

Kelas : V/I

KD :3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Indikator :3.5.1 Menjelaskan pengertian ekosistem dan jaring-jaring makanan.

3.5.2 Menjelaskan komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan.

3.5.3 Mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benardengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban A, B, C, dan D.

1. Tempat tinggal atau hidup satu organisme disebut dengan....
 - a. Habitat
 - b. Populasi
 - c. Ekosistem
 - d. Komunitas
2. Perhatikan gambar dibawah in!
Gambar hewan tersebut termasuk kelompok herbivora karena pemakan.....



- a. Buah-buahan
 - b. Biji-bijian
 - c. Rumput
 - d. Madu
3. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian tak hidup disebut dengan...
 - a. Biotik
 - b. Abiotik

- c. Ekosistem
- d. Habitat
4. Yang termasuk ke dalam komponen ekosistem adalah....
 - a. Ekologi
 - b. Populasi
 - c. Cahaya
 - d. Biotik
5. Segala sesuatu yang berada disekitar makhluk hidup disebut dengan....
 - a. Komunitas
 - b. Lingkungan
 - c. Abiotik
 - d. Populasi
6. Kelompok hewan pemakan rumput, yaitu....
 - a. Kucing, harimau, kambing
 - b. Ayam, macan, kerbau
 - c. Rusa, domba, kuda
 - d. Elang, ular, monyet
7. Berikut ini yang termasuk kedalam ciri-ciri hewan karnivora adalah....
 - a. Hewan pemakan daging atau pemangsa hewan lainnya x
 - b. Hewan pemakan segalanya
 - c. Hewan yang memakan tumbuhan
 - d. Hewan pemakan biji-bijian
8. Salah satu bagian lingkungan yang tak hidup adalah...
 - a. Tanah
 - b. Pohon
 - c. Ikan
 - d. Semua benar
9. Perhatikan gambar dibawah!



Gambar hewan tersebut termasuk ke dalam kelompok.....

- a. Omnivora
 - b. Karnivora
 - c. Herbivora
 - d. Semua benar
10. Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat dikelompokkan dalam..... bagian.
- a. Dua
 - b. Tiga

- c. Empat
- d. Lima

Lampiran 7

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Guru : Lisa Yana
 Kelas/Semester : V/I
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng
 Tema : 5 (Ekosistem)
 Subtema : 1 (Komponen Ekosistem)
 Pembelajaran Ke : 1 (Satu)
 Muatan Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Senin/ 10 Oktober 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran				

	siswa.				
	22. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.				
	23. Guru melakukan apersepsi kepada siswa.				
	24. Guru memotivasi siswa.				
	25. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran				
KEGIATAN INTI (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	1. Guru menyuruh siswa mengamati gambar ekosistem pada LKPD.				
	2. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang gambar ekosistem.				
	3. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka “coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?”				
(2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar	4. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan tentang ekosistem dalam LKPD.				
	5. Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta menanyakan hal-hal penting seputar bacaan.				
	6. Guru memberikan penjelasan kembali tentang “pokok pikiran”.				
(3) Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	7. Guru menyuruh siswa untuk mencermati teks bacaan yang disajikan tentang jenis makanan hewan.				
	8. Guru bersama siswa saling mendiskusikan isi teks bacaan tersebut.				

(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	9. Guru meminta siswa untuk menempelkan gambar hewan kedalam tabel, kemudian guru meminta siswa mengklasifikasikan hewan-hewan yang ia temui berdasarkan jenis makanannya.				
	10. Guru menyuruh siswa untuk membuat tulisan teks nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri ata tiga paragraf.				
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	11. Guru membimbing diskusi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.				
	12. Guru bersama siswa merangkum/menyimpulkan materi.				
PENUTUP	13. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan				
	14. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.				
	15. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.				

Trienggadeng, 10 Oktober 2022

Mengetahui Wali Kelas V

Sri Wahyuni

Lampiran 8

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 7 Trienggadeng
 Kelas/Semester : V/I
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng
 Tema : 5 (Ekosistem)
 Subtema : 1 (Komponen Ekosistem)
 Pembelajaran Ke : 1 (Satu)
 Muatan Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Senin/ 10 Oktober 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

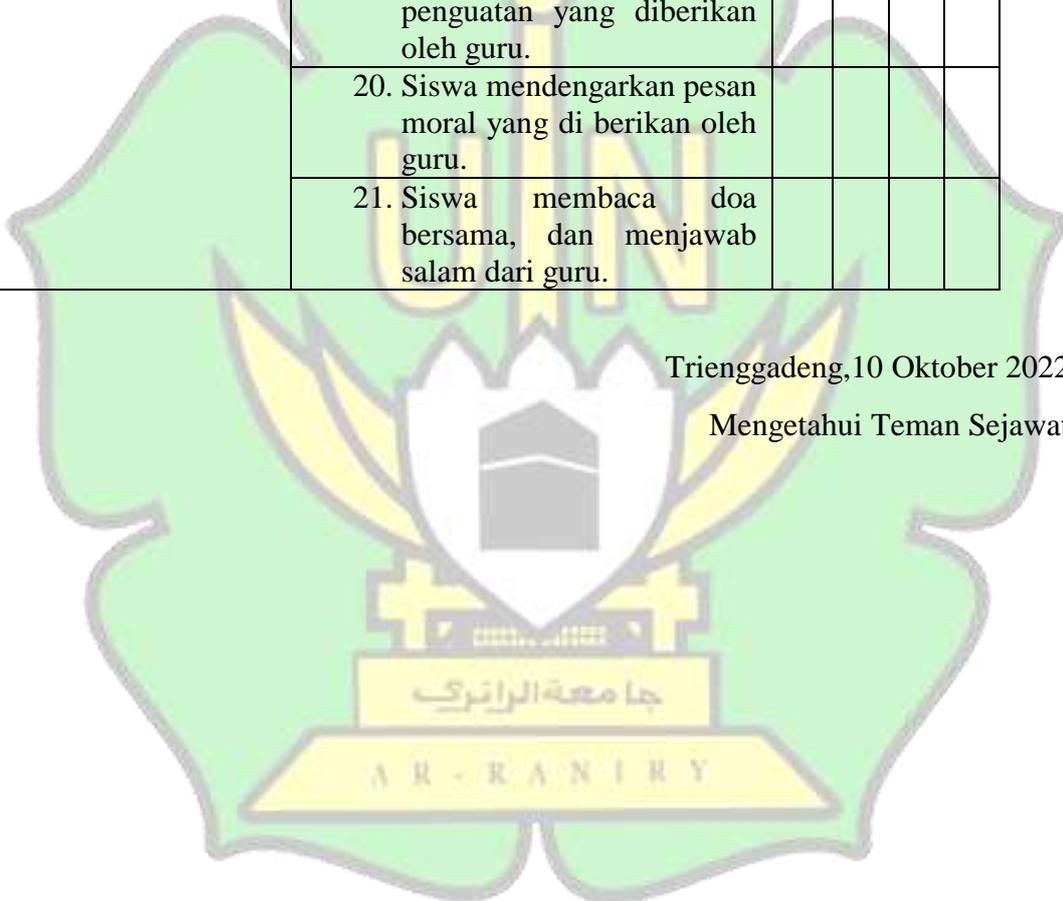
KEGIATAN	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				
	2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.				
	3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.				
	4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan				

	oleh guru.				
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				
KEGIATAN INTI (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	6. Siswa mengamati gambar ekosistem pada LKPD.				
	7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				
	8. Siswa mengamati lingkungan sekitar, kemudian menjawab yang ditanyakan guru.				
(2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar	9. Siswa membaca teks dengan seksama tentang ekosistem pada LKPD.				
	10. Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui di setiap paragraf bacaan.				
	11. Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan				
(3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	12. Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan tentang jenis makanan hewan.				
	13. Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami kedalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawaban.				
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	14. Siswa bersama dengan kelompoknya menempelkan gambar hewan kedalam tabel.				
	15. Siswa mengklasifikasikan hewan-hewan yang ia temui berdasarkan jenis makanannya				
	16. Siswa membuat tulisan teks nonfiksi dua jenis hewan berdasarkan jenis				

	makanannya.				
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	17. Setiap kelompok siswa melakukan presentasi dan kelompok yang lain memberikan apresiasi.				
	18. Kegiatan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.				
PENUTUP	19. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.				
	20. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.				
	21. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.				

Trienggadeng, 10 Oktober 2022

Mengetahui Teman Sejawat



Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

Sekolah : SD N 7 TRIENGGADENG
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 1
 (Satu) Tema : 5 (Ekosistem)
 Subtema : 1 (Komponen Ekosistem)
 Pembelajaran ke : 5 (lima)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1	Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
		3.5.2	Menjelaskan hewan yang bermetamorfosis dan tidak bermetamorfosis.
		3.5.3	Mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna .
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring	4.5.1	Menuliskan tentang daur hidup hewan.

	makanan dalam suatu ekosistem	4.5.2	Membuat diagram daur hidup hewan.
--	-------------------------------	-------	-----------------------------------

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.7	Menguraikan konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1	Menyajikan informasi penting pada teks nonfiksi
		3.7.2	Menganalisis informasi penting yang saling berkaitan pada teks nonfiksi
		3.7.3	Menemukan pikiran utama dalam teks nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1	Membuat peta pikiran tentang daur hidup hewan.
		4.7.2	Membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan.

SbdP

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.2	Memahami tangga nada	3.2.1	Menjelaskan pengertian tangga nada minor dan mayor.
		3.2.2	Menunjukkan tangga nada minor dan mayor
		3.2.3	Mengelompokkan tangga nada minor dan mayor
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga dengan iringan musik	4.2.1	Menyanyikan lagu-lagu dengan iringan musik
		4.2.2	Menuliskan tangga nada yang baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat.
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis secara benar.

4. Dengan mencermati perbedaan tangga nada minor dan mayor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Ilmu Pengetahuan Alam
 - Ekosistem
 - Daur hidup hewan
 - Pengertian hewan yang bermetamorfosis dan tidak bermetamorfosis.
 - Pengelompokan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna .
2. Bahasa Indonesia
 - Teks Nonfiksi Daur Hidup Hewan
3. SBDP
 - Tangga Nada Minor dan Mayor

E. Metode Pembelajaran

Berikut pendekatan, metode, model yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem:

Pendekatan : *Pendekatan Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mencoba, mengasosiasikan, Mengkomunikasikan)

Model : *Problem Based Learning (PBL)*

Metode : ceramah, penugasan dan tanya jawab

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

<i>Sintaks Model Problem Based Learning</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>Kegiatan Siswa</i>	<i>Waktu</i>
	KEGIATAN AWAL		10 Menit
	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa	

	<p>2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa:</p> <p>4. Apa sajakah tipe-tipe ekosistem yang kamu ketahui terdapat di Indonesia?</p> <p>5. Hewan apa sajakah yang terdapat di Indonesia?</p> <p>6. Tahukah kamu seperti apakah daur hidup hewan tersebut.</p>	<p>2. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.</p> <p>3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.</p>	
	<p>7. Guru memotivasi siswa: Dengan mempelajari teks bacaan daur hidup hewan siswa dapat mengetahui tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis secara benar.</p>	<p>4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.</p>	
	<p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini:</p> <p>9. Siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat.</p> <p>10. Siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.</p>	<p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>	
	KEGIATAN INTI		45 Menit
Tahap 1 Orientasi Siswa Pada Masalah	<p>11. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar daur hidup hewan pada LKPD. (<i>mengamati</i>)</p>	<p>6. Siswa mengamati gambar daur hidup hewan pada LKPD.</p>	
	<p>12. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok tentang berbagai hal yang mereka ketahui</p>	<p>7. Siswa saling berdiskusi dengan kelompok.</p>	

	tentang hewan tersebut.		
	13. Guru memfasilitasi siswa yang ingin menceritakan pengalamannya tentang hewan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya sehubungan dengan gambar tersebut.	8. Siswa menceritakan pengalamannya tentang hewan	
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	14. Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan tentang daur hidup hewan. <i>(mengamati)</i>	9. Siswa membaca teks bacaan tentang daur hidup hewan.	
Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	15. Guru membimbing siswa untuk melakukan kerja sama kelompok untuk membuat digram yang memperlihatkan daur hidup hewan yang berbeda.	10. Siswa melakukan kerja sama kelompok untuk membuat digram yang memperlihatkan daur hidup hewan yang berbeda.	
Tahap 4: Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	16. Guru meminta siswa untuk membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan pilihan siswa.	11. Siswa membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan	
	17. Guru meminta salah satu dari siswa untuk menanggapi teks nonfiksi tentang daur hidup hewan.	12. Siswa bersama kelompok menanggapi hasil teks nonfiksi tentang daur hidup hewan yang telah dibuat.	
Tahap 5: Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	18. Guru meminta salah satu siswa dalam kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diagram daur hidup hewan di depan kelas dengan percaya diri. <i>(mengkomunikasikan)</i>	13. Siswa yang mewakili kelompoknya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	
	19. Guru mengaitkan daur hidup hewan, salah satunya kupu-kupu, dengan sebuah lagu anak-anak dimasa lalu yakni kupu-kupu yang lucu.	14. Siswa membaca keterangan singkat tentang karakter lagu dengan tangga nada mayor dan minor.	
	20. Guru mengingatkan siswa bahwa lagu yang sering	15. Siswa mengamati dua contoh lagu yang	

	kita dengar biasa dimainkan pada tangga nada mayor dan minor, agar dapat membangun siswa menyanyikan lagu dengan baik dan benar.	dinyanyikan pada tangga nada minor, dan juga siswa mempelajari karakter lagu dan cara menyanyikannya.	
	PENUTUP		15 Menit
	21. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan	16. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.	
	22. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	17. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.	
	23. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.	18. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.	

G. Media, Alat Dan Bahan Pembelajaran

1. **Media** : Buku teks, video pembelajaran tentang daur hidup hewan
2. **Alat** : Gambar-gambar tentang daur hidup hewan
3. **Bahan** : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

H. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema 5: Ekosistem Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- Penilaian Pengetahuan: Tes
- Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Sikap

Sikap siswa yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Santun	Selalu berbahasa dengan baik saat beragumen	Sering berbahasa dengan baik pada saat beragumen	Jarang berbahasa dengan baik pada saat beragumen	Tidak pernah berbahasa dengan baik pada saat beragumen
Percaya diri	Selalu menyampaikan pendapat dengan rasa kebernian	Menyampaikan pendapat dengan rasa keberanian	Menyampaikan pendapat dengan tidak lancar	Tidak pernah menyampaikan pendapat.
Tanggung jawab	Selalu bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman.	Sering bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman.	Kadang-kadang bertanggung jawab dalam bersikap serta bertindak terhadap guru dan teman	Tidak pernah bertanggung jawab dalam bersikap bertindak terhadap guru dan teman.
Kerja sama	Selalu menunjukkan sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok	Sering menunjukkan sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok	Jarang menunjukkan sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok	Tidak pernah menunjukkan sikap kerja sama saat ditugaskan untuk kerja sama berkelompok

Sikap yang dapat diamati dan dikembangkan adalah santun, percaya diri, tanggung jawab dan kerja sama.

b. Pengetahuan dan Keterampilan

Skor Penilaian: 100

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Paduan Kontroversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Rubrik

1) Bahasa Indonesia

Rubrik penilaian tentang tulisan nonfiksi (KD 3.7 dan 4.7)

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
3.7 Menyajikan informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi	Teks memuat informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
3.7 Menemukan pikiran utama dalam teks nonfiksi	Dapat menemukan pikiran utama dengan tepat dan benar dalam teks yang disajikan.	Dapat menemukan pikiran utama dengan benar dalam teks yang disajikan	Dapat menemukan pikiran utama dalam teks yang disajikan, namun kurang tepat.	Tidak dapat menemukan pikiran utama dengan tepat dan benar dalam teks yang disajikan
4.7 Menuliskan pikiran utama pada teks nonfiksi	Dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta menarik untuk dibaca	Dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Tidak dapat menuliskan pokok pikiran dalam teks nonfiksi.
4.7 Menuliskan teks nonfiksi tentang daur hidup hewan	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi yang disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.

2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Rubrik penilaian diagram daur hidup hewan (KD 3.5 dan 4.5)

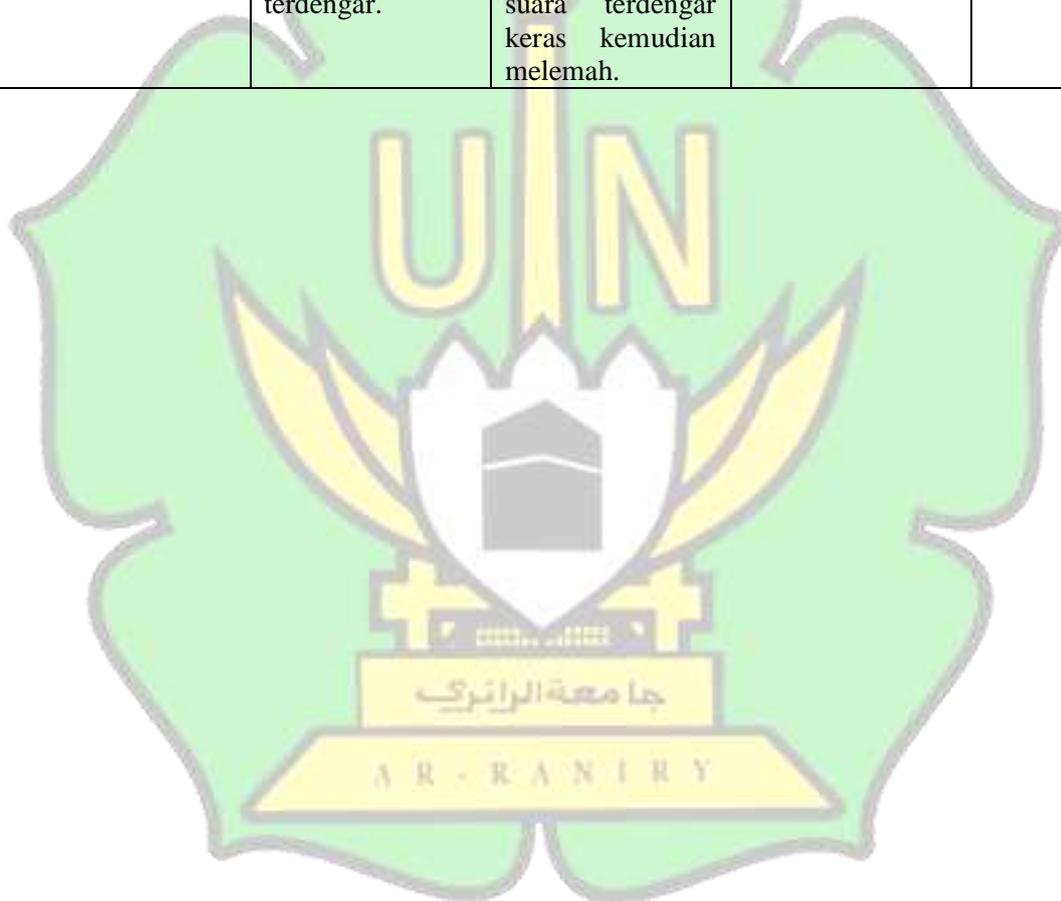
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
3.5 Menjelaskan pengertian daur hidup hewan	Dapat menjelaskan pengertian daur hidup hewan dengan penggunaan kalimat baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap dan di beberapa bagian terlihat membingungkan.	Sebagian besar penjelasan membingungkan dan sama sekali tidak lengkap.
3.5 Mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna	Dapat mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna dengan lengkap dan rapi.	Dapat mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna dengan rapi.	Dapat mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna, namun kurang rapi.	Tidak dapat mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna
4.5 Menuliskan tentang daur hidup hewan	Dapat menuliskan tentang daur hidup hewan dengan kalimat yang baik dan benar.	Dapat menuliskan tentang daur hidup hewan dengan kalimat yang baik.	Dapat menuliskan tentang daur hidup hewan dengan kalimat yang kurang baik, namun masih dapat dipahami.	Tidak dapat menuliskan tentang daur hidup hewan.
4.5 Membuat diagram daur hidup hewan	Diagram dilengkapi dengan gambar daur hidup serta fakta-fakta menarik tentang hewan yang dimaksud.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud, itupun tidak semuanya.	Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta sedikit penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.

3) SBDP

Rubrik penilaian diagram daur hidup hewan (KD 3.2 dan 4.2)

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu
----------	-------------	------	-------	-------

	(4)	(3)	(2)	Bimbingan (1)
3.2 Menunjukkan tangga nada minor	Lagu dibawakan dengan ketepatan tangga nada minor.	Terdapat satu sampai dua ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.	Terdapat tiga sampai empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.	Terdapat lebih dari empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor.
4.2 Menyanyikan lagu dengan tangga nada yang baik dan benar	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang sangat jelas dan suara yang lantang terdengar.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas dan dengan suara yang awalnya suara terdengar keras kemudian melemah.	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas namun dengan suara yang pelan.	Baik artikulasi lagu serta suara tidak jelas terdengar.



Lampiran 10

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Kelas/Semester : V/I

Tema 5 : Ekosistem

Sub Tema 1 : Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 5 (Lima)



Nama Kelompok :

Nama Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Tujuan Pembelajaran:

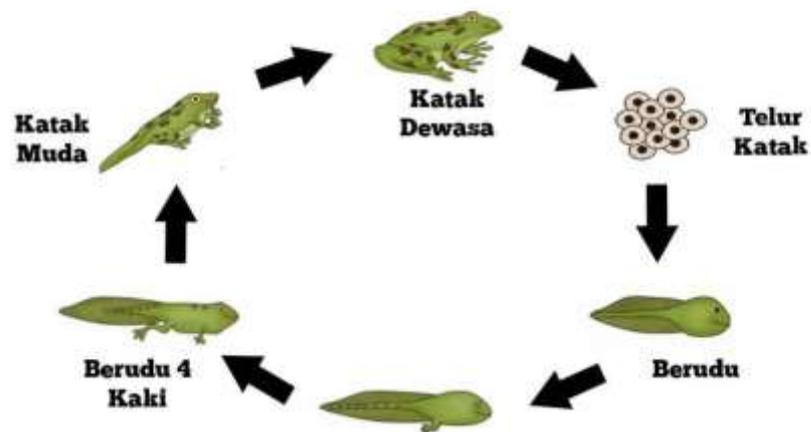
1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat.
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis secara benar.

Petunjuk

1. Tuliskan identitas kelompok dan anggota kelompok pada kolom yang tersedia.
2. Ikutilah petunjuk yang diberikan.
3. Diskusikanlah setiap pertanyaan yang ada pada LKPD dengan anggota kelompokmu!
4. Tuliskan jawaban pada kolom yang tersedia.
5. Tanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan.
6. Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakan LKPD.

KEGIATAN 1

Daur Hidup Hewan



Amatilah gambar daur hidup hewan di atas!

1. Berdasarkan gambar di atas, urutlah tahap daur hidup hewan tersebut!

2. Apakah daur hidup hewan di atas termasuk ke dalam metamorfosis sempurna atau tidak? Jelaskan alasannya

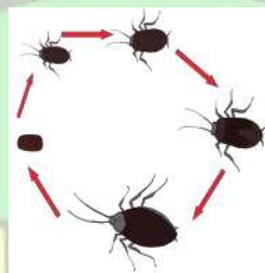
KEGIATAN 2

DAUR HIDUP HEWAN

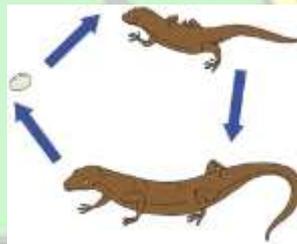
Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang biak. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi perkembangbiakan. Setiap hewan mengalami tahapan perkembangan tersendiri dan khas. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu hewan disebut daur hidup. Di dalam daur hidupnya, ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada tahap tumbuh kembangnya disebut mengalami metamorfosis. Hewan apa sajakah yang mengalami metamorfosis dan tidak mengalami metamorfosis? Berdasarkan perubahan bentuknya, metamorfosis dibedakan menjadi metamorphosis sempurna dan tidak sempurna. Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Contoh hewan yang mengalami metamorphosis sempurna adalah katak dan kupu-kupu. Kupu-kupu berkembang biak dengan cara bertelur, kemudian, telur menetas menjadi ulat atau larva yang aktif mencari makanan. Setelah cukup mendapatkan makanan, ulat berubah menjadi pupa atau kepompong yang tidak bergerak dan melekat pada bagian pohon. Pupa merupakan masa istirahat sebagai persiapan menjadi kupu-kupu dewasa.



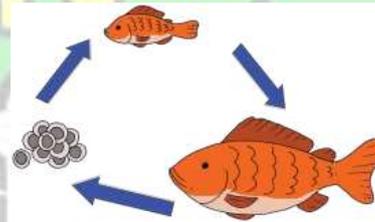
Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang mengalami perubahan bentuk yang tidak terlalu berbeda pada setiap perkembangannya. Hewan kelompok ini tidak mengalami fase larva dan larva. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa. Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa menetas berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Nimfa mengalami beberapa kali pergantian kulit sebelum menjadi kecoa dewasa. Pergantian kulit disebut ekdisis.



Daur Hidup Kecoa



Daur Hidup Kadal



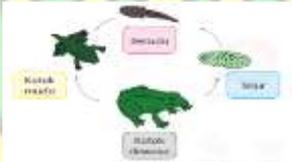
Daur Hidup Ikan

Selain serangga dan katak, hewan lain mengalami daur hidup tanpa metamorphosis atau tanpa mengalami perubahan bentuk. Contoh jenis hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah ikan dan kadal. Ikan hidup di air dan berkembang biak dengan bertelur. Telur ikan menetas, lalu menjadi ikan muda, kemudian menjadi ikan dewasa. Bentuk ikan muda dan ikan dewasa tidak banyak mengalami perubahan. Demikian juga dengan kadal. Setelah bertelur, telur kadal akan menetas dan muncul kadal muda. Seiring dengan waktu, kadal muda tumbuh dan berkembang menjadi kadal dewasa yang siap bertelur kembali setelah melakukan perkawinan dengan kadal dewasa lain.

Petunjuk :

1. Isilah tabel di bawah ini dengan menggambarkan tahap-tahap metamorfosis dengan memperhatikan urutannya.
2. Gambarlah tahap metamorfosis dengan jelas dan rapi.
3. Berikanlah tanda (√) pada kolom.

Setelah membaca teks diatas, diskusikan dengan kelompok, gambarlah dan lengkapi tabel berikut.

No.	Hewan	Tahap Metamorfosis	Jenis Metamorfosis	
			Sempurna	Tidak Sempurna
1.				
2.			√	
3.				
4.				
5.				
6.				

Lampiran 11

SOAL EVALUASI

Mapel : IPA

Nama :

Kelas : V/I

KD : 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.

Indikator :3.5.1 Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.

3.5.2 Menjelaskan hewan yang bermetamorfosis dan tidak bermetamorfosis.

3.5.3 Mengelompokkan daur hidup serangga secara sempurna dan tidak sempurna .

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban A, B, C, dan D.

1. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada tahap tumbuh kembangnya disebut...
 - a. Ekosistem
 - b. Berkembang biak
 - c. Metamorfosis
 - d. Abiotik
2. Perhatikan gambar daur hidup kupu-kupu di bawah!
Tahap larva terjadi pada nomor



- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)

- d. (4)
3. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu hewan disebut dengan....
- Hewan
 - Metamorfosis
 - Berkembang biak
 - Daur hidup
4. Contoh hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah...
- Kadal dan ikan
 - Katak dan kupu-kupu
 - Ikan dan kecoa
 - Nyamuk dan lalat
5. Tahapan daur hidup kecoak yang benar yaitu
- Telur – nimfa – kecoak
 - Telur – kecoak – nimfa
 - Kecoak – nimfa – telur
 - Nimfa – telur – kecoak
6. Metamorfosis sempurna terjadi pada...
- Kecoak dan katak
 - Kucing dan unggas
 - Kupu-kupu dan nyamuk
 - Nyamuk dan rayap
7. Hewan yang mengalami daur hidupnya tidak sempurna adalah...
- Kupu-kupu dan belalang
 - Belalang dan walang sangit
 - Nyamuk dan rayap
 - Katak dan kecoak
8. Tahapan setelah telur menetas pada metamorfosis sempurna disebut...
- Dewasa
 - Larva
 - Nimfa
 - Pupa

9. Yang merupakan proses daur hidup pada nyamuk adalah....
- a. Telur – pupa – jentik-jentik – nyamuk
 - b. Telur – belatung – pupa – nyamuk
 - c. Telur – jentik-jentik – kecebong – nyamuk
 - d. Telur – jentik-jentik – pupa – nyamuk
10. Berikut ini hewan yang mengalami tahap jentik-jentik dalam daur hidupnya adalah....
- a. Nyamuk
 - b. Kecoa
 - c. Katak
 - d. Lalat



Lampiran 12

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Nama Guru : Lisa Yana
 Kelas/Semester : V/I
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng
 Tema : 5 (Ekosistem)
 Subtema : 1 (Komponen Ekosistem)
 Pembelajaran Ke : 5 (Satu)
 Muatan Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia, SBDP
 Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Oktober 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Baik Sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.				
	2. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran.				

	3. Guru melakukan apersepsi kepada siswa:				
	4. Guru memotivasi siswa.				
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.				
KEGIATAN INTI (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	6. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar daur hidup hewan pada LKPD				
	7. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok tentang berbagai hal yang mereka ketahui daur hidup hewan.				
	8. Guru memfasilitasi siswa yang ingin menceritakan pengalamannya tentang hewan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya sehubungan dengan gambar tersebut.				
(2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar	9. Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan tentang daur hidup hewan.				
	10. Guru menyuruh siswa melengkapi tabel tentang tahap metamorfosis.				
(3) Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok	11. Guru membimbing siswa untuk melakukan kerja sama kelompok untuk membuat gambar yang memperlihatkan daur hidup hewan yang berbeda.				
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	12. Guru meminta siswa untuk membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan pilihan siswa.				
	13. Guru meminta salah satu dari siswa untuk menanggapi teks nonfiksi tentang daur hidup hewan.				
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi	14. Guru meminta salah satu siswa dalam kelompoknya				

Proses Pemecahan Masalah	untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diagram daur hidup hewan di depan kelas dengan percaya diri.				
	15. Guru mengaitkan daur hidup hewan, salah satunya kupu-kupu, dengan sebuah lagu anak-anak dimasa lalu yakni kupu-kupu yang lucu.				
	16. Guru mengingatkan siswa bahwa lagu yang sering kita dengar biasa dimainkan pada tangga nada mayor dan minor, agar dapat membangu siswa menyanyikan lagu dengan baik dan benar.				
PENUTUP	17. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan				
	18. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.				
	19. Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.				

Trienggadeng, 13 Oktober 2022

Mengetahui Wali Kelas V

Sri Wahyuni

Lampiran 13**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK****SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri 7 Trienggadeng
 Kelas/Semester : V/I
 Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 7 Trienggadeng
 Tema : 5 (Ekosistem)
 Subtema : 1 (Komponen Ekosistem)
 Pembelajaran Ke : 5 (Lima)
 Muatan Pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia, SBDP
 Hari/Tanggal : Rabu/ 13 Oktober 2022

Petunjuk!

Berikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara.

Dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

KEGIATAN	ASPEK YANG DI AMATI	SKOR			
		1	2	3	4
PENDAHULUAN	1. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				
	2. Siswa menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				
	3. Siswa menjawab semua pertanyaan guru.				
	4. Siswa ikut melakukan				

	apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.				
	5. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.				
	6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				
KEGIATAN INTI (1) Orientasi Siswa Pada Masalah	7. Siswa mengamati gambar daur hidup hewan pada LKPD.				
	8. Siswa saling berdiskusi dengan teman kelompok.				
	9. Siswa menceritakan pengalamannya tentang hewan				
(2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar	10. Siswa mencermati teks bacaan tentang daur hidup hewan.				
(3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok	11. Siswa melakukan kerja sama kelompok untuk membuat digram yang memperlihatkan daur hidup hewan yang berbeda.				
(4) Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	12. Siswa membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan				
	13. Siswa bersama kelompok menanggapi hasil teks nonfiksi tentang daur hidup hewan yang telah dibuat.				
(5) Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	14. Siswa yang mewakili kelompoknya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.				
	15. Siswa membaca keterangan singkat tentang karakter lagu dengan tangga nada mayor dan minor.				
	16. Siswa mengamati dua contoh lagu yang dinyanyikan pada tangga nada minor, dan juga siswa mempelajari karakter lagu				

	dan cara menyanyikannya.				
PENUTUP	17. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.				
	18. Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.				
	19. Siswa membaca doa bersama, dan menjawab salam dari guru.				

Trienggadeng, 13 Oktober 2022

Mengetahui Teman Sejawat



DOKUMENTASI PENELITIAN

Siklus I



Siklus II

